

SKRIPSI

**PEMENUHAN KEBUTUHAN ADMINISTRASI AKADEMIK
MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN WEBSITE SISFO.IAIN
PARE.AC.ID**



OLEH

**NURUL NASIRA
NIM: 2020203870233050**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1447 H

**PEMENUHAN KEBUTUHAN ADMINISTRASI AKADEMIK MAHASISWA
DALAM PEMANFAATAN WEBSITE SISFO.IAIN PARE.AC.ID**



OLEH

**NURUL NASIRA
NIM: 2020203870233050**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Komunikasi dan Penyiraran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/ 1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Administrasi Akademik
Mahasiswa dalam Pemanfaatan Website
sisfo.iainpare.ac.id

Nama Mahasiswa : Nurul Nasira

NIM : 2020203870233050

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-
2978/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos, M.Si

NIP : 197706162009122001

(.....)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhakki, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Administrasi Akademik Mahasiswa dalam Pemanfaatan Website sisfo.iainpare.ac.id

Nama Mahasiswa : Nurul Nasira

NIM : 2020203870233050

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2978/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Ketua)	(.....)
Dr. Sulvinajayanti, S. Kom., M.I.Kom	(Anggota)	(.....)
Hayana, S.Sos., M. Sos	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

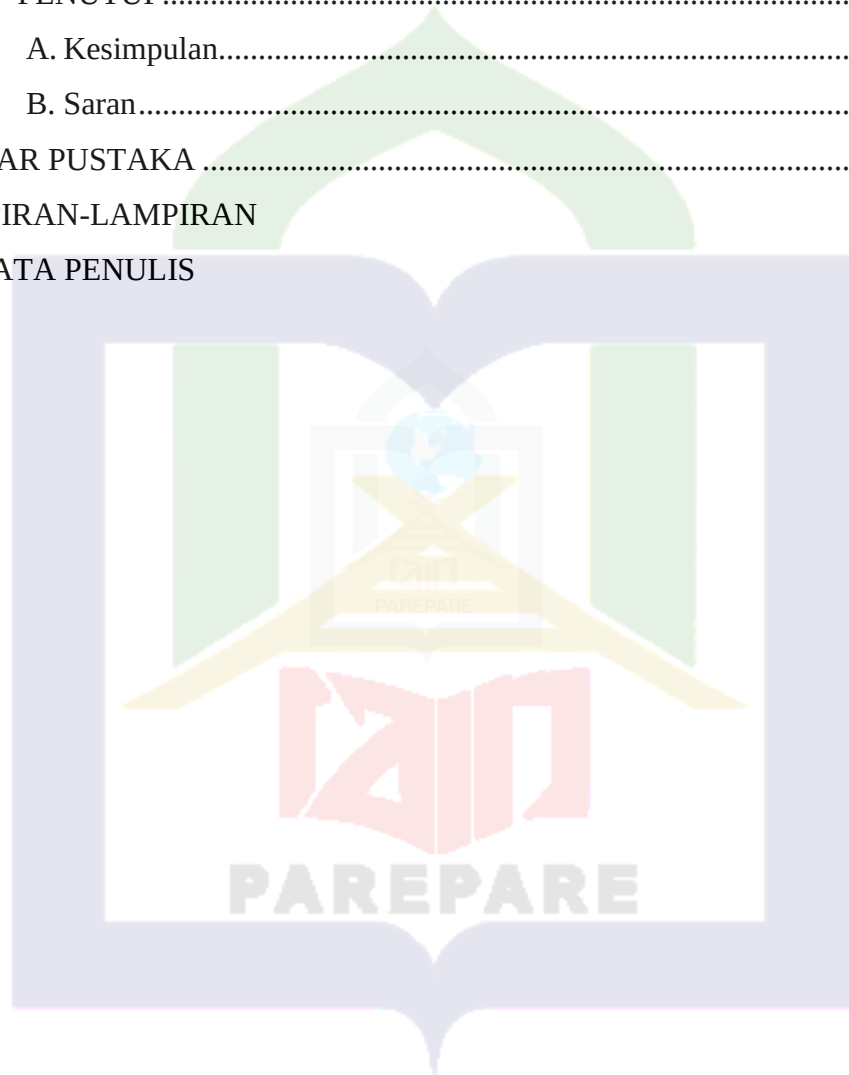
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nur Hafid, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual	15
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43

F. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah rahmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan *Website* iainpare.ac.id”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dalam alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta serta saudara-saudara tersayang, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan do’a kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing pendamping, yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berupa moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam., M.Hum. Sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Ibu Ulfah, M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua kandung penulis, bapak Wenkim & ibu Nurlina, serta tidak lupa pula untuk abang saya Nasri, dan para nenek saya yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama proses perkuliahan, penulis skripsi ini sampai saat ini.
8. Kepada kedua tante saya, Rani dan Linda yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan, serta yang tak pernah berhenti memberikan bantuan untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada ketiga sahabat saya Meiving, Nurul Khalifah, dan Putri Nabila yang telah menemani dan menyemangati penulis dari masa penyusunan skripsi dan tak pernah berhenti untuk mempercayai dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi.
10. Kepada ketiga sahabat seperjuangan pada masa kuliah saya Hajrah Maryam, Chairunnisa, dan Selvi Octaviani yang tak pernah berhenti memberikan

bantuan untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi. semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaat yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 12 Januari 2026 [

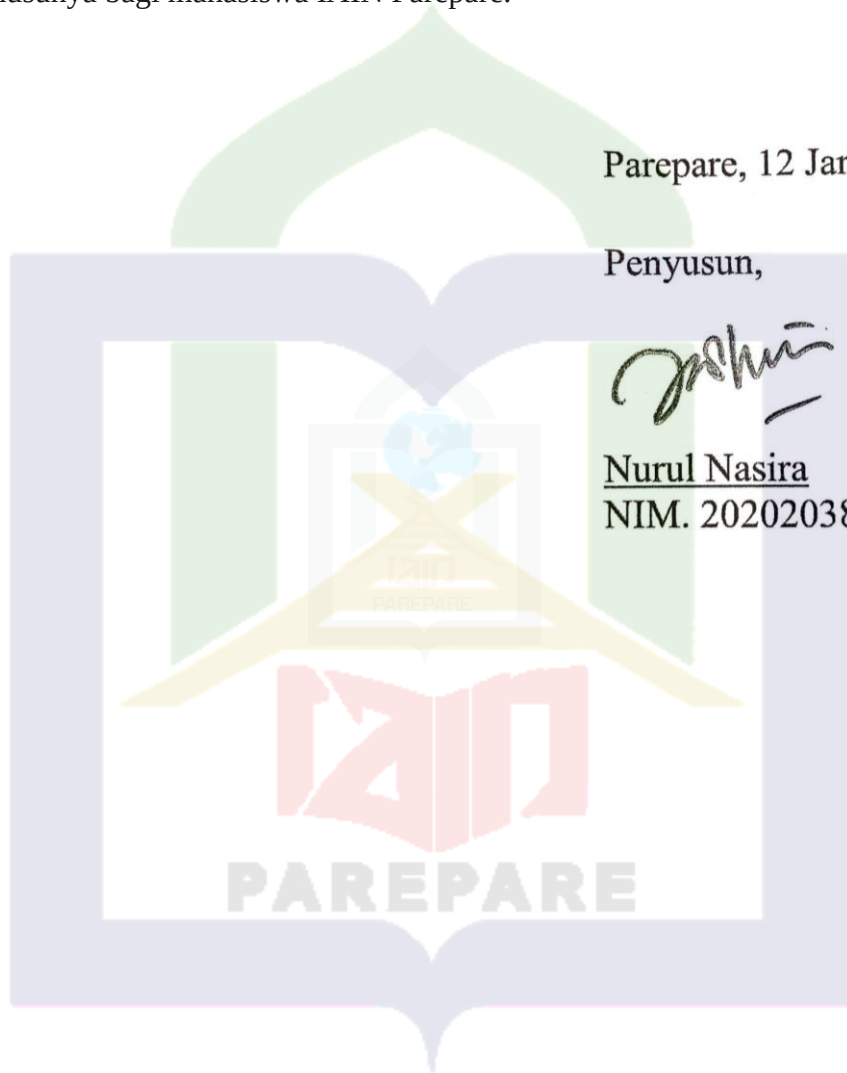
I

Penyusun,



Nurul Nasira

NIM. 2020203870233050



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Nasira
NIM : 2020203870233050
Tempat/Tgl. Lahir : Lasape, 12 Juni 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemenuhan Kebutuhan Administrasi Akademik Mahasiswa dalam Pemanfaatan Website sisfo.iainpare.ac.id

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Januari 2026

Penyusun,



Nurul Nasira
NIM. 2020203870233050

ABSTRAK

NURUL NASIRA, 2026, *Pemenuhan Kebutuhan administrasi akademik Mahasiswa dalam Pemanfaatan Website sisfo.iainpare.ac.id*. (dibimbing oleh: Nurhakki).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa melalui pemanfaatan *website* sisfo IAIN Parepare (<https://sisfo.iainpare.ac.id>). Latar belakang penelitian berdasarkan dari pentingnya *website* kampus sebagai media komunikasi dan sumber informasi utama dalam lingkup pendidikan tinggi. Fokus penelitian persepsi mahasiswa terhadap keterbacaan (*readablitiy*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*), kecepatan akses (*speed*), kualitas tampilan *mobile content*, serta keandalan informasi (*accuracy*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* IAIN Parepare telah mencapai tingkat komunikatif yang memadai, yaitu terpenuhinya kebutuhan administrasi akademik mahasiswa seperti KRS, dan KHS. Namun masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, bahasa pada *website* sisfo IAIN Parepare beberapa menggunakan istilah akademik yang membuat mahasiswa sering merasa bingung dan hambatan navigasi akibat struktur menu yang kompleks, membuat mahasiswa pernah mengalami kehilangan informasi penting. Kedua, kendala teknis berupa penurunan kecepatan akses pada periode sibuk seperti saat pengisian KRS dan tampilan *mobile* yang masih dinilai kurang nyaman. Ketiga, meskipun *website* memiliki kredibilitas sebagai sumber resmi, ketidakkonsistenan pembaruan informasi akademik mendorong mahasiswa beralih ke media alternatif lain seperti *whatsapp*. Keempat, faktor dominan yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi meliputi keterbacaan yang belum optimal, kendala kecepatan dan tampilan *mobile*, serta masalah keterbaruan informasi. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan berkelanjutan melalui peningkatan responsivitas tampilan, stabilitas infrastruktur server, optimasi manajemen konten, dan penyederhanaan navigasi agar *website* kampus dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi pendidikan serta manfaat praktis bagi pengelolaan *website* sisfo perguruan tinggi.

Kata Kunci: *website* kampus, kebutuhan informasi akademik mahasiswa, *readability*, *efficiency*, *speed*, *accuracy*, *mobile content*

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kriteria Narasumber	35-36



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
A.1	S.K Pembimbing	Terlampir
A.2	Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
A.3	Izin Penelitian	Terlampir
A.4	Surat Selesai Meneliti	Terlampir
A.5	Turnitin	Terlampir
A.6	Pedoman wawancara	Terlampir
A.7	Transkrip hasil wawancara	Terlampir
A.8	Coding wawancara	Terlampir
A.9	Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :

kaifa

خَوْل :

ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ / يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ / وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

: māta

مَاتَ

ramā

: رَمَى

: qīla

قِيلَ

: يُمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَا : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْم : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبّ : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

أَلّ : *al-haqq*

أَلَجّ : *al-hajj*

نُنّ : *nu‘ima*

أَدْوَوْن : *‘aduwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: عَرَبّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau

‘Araby) عَلّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

السُّمُسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ta'murūna

:

تَأْمُرُونَ

al-

: nau'

النَّوْءِ

ai'un

: شَيْءٍ

أُمِرْتُ: *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُاَللّٰهِ *Dīnullah billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرُ حَمِيْةِاَللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari)

sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr

Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=	صفحة
دو=	بدون مكان
صهع=	صلى الله عليه وسلم
ط=	طبعة
دن=	بدون ناشر
الخ=	إلّا آخرها/إلّا آخره
خ =	جزء

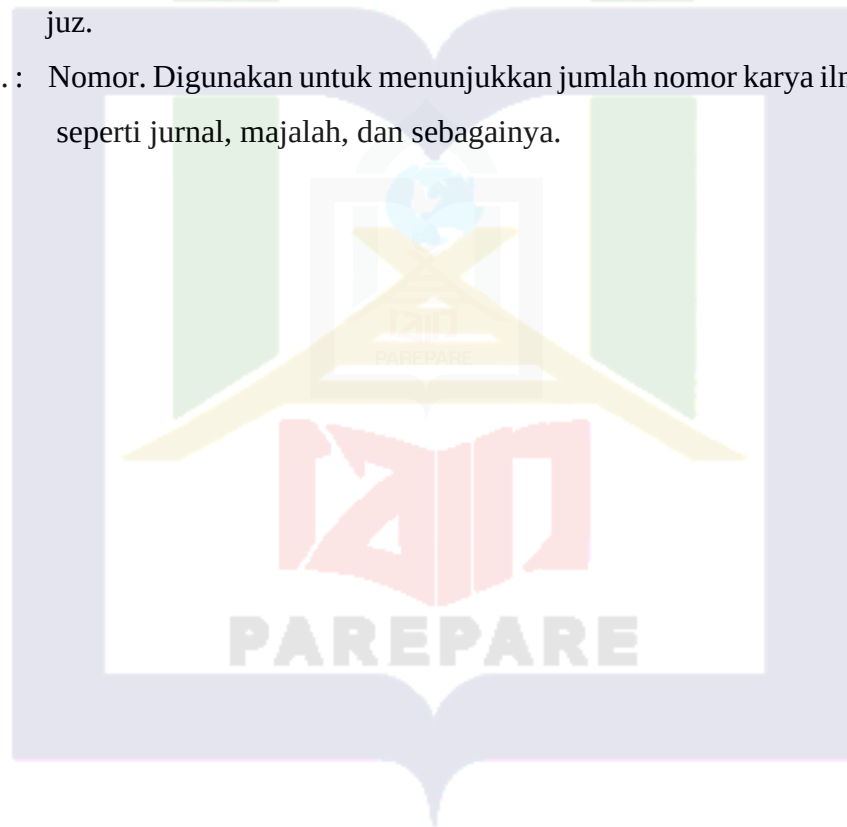
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era *digital* yang terus berkembang, distribusi dan akses informasi menjadi lebih mudah karena kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Fenomena ini sangat berhubungan erat dengan kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi¹. Manusia akan menjadi skeptis terhadap informasi ketika mereka melihat perubahan dalam bidang kehidupan tertentu yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang relatif pesat dan cepat. Untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia menggunakan berbagai cara dan media, termasuk media massa dan non-massa.

Setiap manusia membutuhkan informasi guna melengkapi pengetahuan mereka akan suatu hal. Keadaan zaman yang semakin maju pesat khususnya dalam perkembangan ilmu teknologi dan informasi berdampak pada informasi yang ada. Pada dasarnya kebutuhan tiap individu tidak akan berkurang, dikarenakan selama individu masih hidup mereka dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang pada akhirnya membutuhkan informasi. Tiap individu satu dengan dengan individu lainnya memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dan pada dasarnya terjadi dikarenakan adanya kesenjangan antara keinginan dan kenyataan.

Teknologi informasi dan komunikasi ini sangat berkembang pesat disegala bidang. Konseptualisasi teknologi berimplikasi bahwa setiap kegiatan administrasi dan manajemen merupakan teknologi dan pasti memerlukan teknologi. Posisi teknologi tersebut semakin penting ketika inovasi tersebut berhasil menggabungkan antara teknologi dan informasi. Sudah banyak pengguna yang menggunakan

¹ Ummi Khofifatul Husnia dan Abdul Rasyid, "Efektivitas website portalsia.uinsu.ac.id dalam pelayanan kebutuhan informasi bagi mahasiswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 172, <https://doi.org/10.29210/30033132000>.

teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan administrasi mahasiswa.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan sebuah perangkat yang mendukung penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan dan digunakan untuk menyampaikan informasi administrasi akademik kepada mahasiswa. Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. SIKAD ini digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk mempermudah perkuliahan, seperti: Data Kurikulum, Proposal Skripsi, Data Tugas Akhir, Kartu Rencana Studi (KRS), Jadwal Semester, Kartu Hasil Studi (KHS), Status Semester, Transkrip, Nilai Mahasiswa dan Pengisian Kuesioner².

Saat ini perkembangan sistem informasi akademik berkembang pesat dengan kemudahan akses yang semakin baik SIKAD berperan penting dalam mendukung kemajuan teknologi informasi di perguruan tinggi melalui pengolahan data yang efektif bagi mahasiswa. Teknologi ini memudahkan pencarian informasi dan pengelolaan data secara efisien, sehingga layanan administrasi akademik mahasiswa dapat berjalan optimal³. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, sistem informasi akademik berbasis website diterapkan dalam rangka transformasi digital layanan akademik yaitu <https://sisfo.iainpare.ac.id>.

Sistem informasi akademik merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengelola seluruh kegiatan akademik di perguruan tinggi secara komprehensif dan terintegrasi. Sistem ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi dan transaksi data antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan

² ongen hukunala salya ardevia suatkab, abdul alim hafizh saba, “Efektivitas penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) dalam meningkatkan efisiensi administrasi akademik di universitas pattimura” 11, no. 7 (2025).

³ salya ardevia suatkab, abdul alim hafizh saba. “Efektivitas penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) dalam meningkatkan efisiensi administrasi akademik di universitas pattimura” 11, no. 7 (2025).

dalam menjalankan aktivitas akademik secara efisien. Keberadaan SIAKAD tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akurasi data, dan transparansi informasi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang memiliki visi menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis nilai-nilai islam. Dengan jumlah mahasiswa aktif yang mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai fakultas dan program studi, IAIN Parepare menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi akademik yang kompleks dan dinamis. Untuk menjawab tantangan tersebut, IAIN Parepare mengimplementasikan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) sebagai solusi digitalisasi layanan administrasi akademik yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan secara online. SIAKAD IAIN Parepare dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan administrasi mulai dari pendaftar, registrasi, pengisian KRS, KHS, hingga akses nilai akademik yang bertujuan memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses akademik

Perguruan tinggi yang diisi oleh mahasiswa, dimana usia rata-rata mahasiswa adalah yang paling banyak mencari dan membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi mahasiswa tidak bisa lepas dari kebutuhan akademik atau informasi mengenai kampusnya. Kebutuhan informasi khususnya pada tingkat pendidikan ialah kebutuhan utama yang harus digunakan tiap harinya. Kebutuhan informasi dapat menjadi permasalahan bila kebutuhan tersebut tidak bisa diformulasikan secara baik sehingga tidak bisa terpenuhi. Kebutuhan informasi begitu berarti karena berhubungan erat dengan aktivitas tiap hari. Pada realitasnya kebutuhan individu dengan individu lain tentu berbeda. Perihal itu disebabkan perbandingan atensi serta tugas dari tiap-tiap orang⁴.

⁴ Aliffia Nuraini, "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021)," *Repository Universitas Airlangga*, 2020, 1–24.

Mempertimbangkan pentingnya *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id> kampus sebagai medium komunikasi dan sumber informasi akademik, penelitian ini akan mengevaluasi seberapa efektif pemanfaatan *website* sisfo kampus IAIN Parepare dalam memenuhi kebutuhan administrasi akademik mahasiswa. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pemenuhan kebutuhan informasi yang disajikan oleh *website* sisfo kampus. Aspek-aspek seperti *frekuensi* kunjungan mahasiswa ke *website*, serta persepsi mereka terhadap manfaat informasi yang diperoleh, menjadi titik fokus utama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak kecepatan akses dan ketersediaan *website* terhadap tingkat kepuasan mahasiswa IAIN Parepare.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana sisfo kampus IAIN Parepare efektif dalam pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan administrasi akademik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan administrasi akademik Mahasiswa dalam Pemanfaatan Website Sisfo.iainpare.ac.id”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare mengenai kemudahan keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*) dalam mencari informasi di sisfo IAIN Parepare?
2. Apa saja kendala teknis (terkait *speed*) dan kendala akses (terkait *mobile content*) yang dialami mahasiswa IAIN Parepare saat memanfaatkan sisfo IAIN Parepare tersebut?
3. Bagaimana mahasiswa menilai tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang diperoleh dari sisfo IAIN Parepare, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan informasi?

4. Apa saja faktor-faktor dominan (berdasarkan *readability*, *speed*, *accuracy*, *mobile content*, dan *efficiency*) yang menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui sisfo IAIN Parepare tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare terkait keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*) saat mencari informasi melalui sisfo IAIN Parepare.
2. Mengidentifikasi kendala teknis yang dialami mahasiswa IAIN Parepare terkait kecepatan (*speed*) akses dan kualitas tampilan *mobile content* saat memanfaatkan sisfo IAIN Parepare.
3. Menganalisis penilaian mahasiswa terhadap tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang disajikan di sisfo IAIN Parepare dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan informasi mereka.
4. Menggali faktor-faktor dominan (berdasarkan *readability*, *speed*, *accuracy*, *mobile content*, dan *efficiency*) yang memengaruhi tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui pemanfaatan sisfo IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

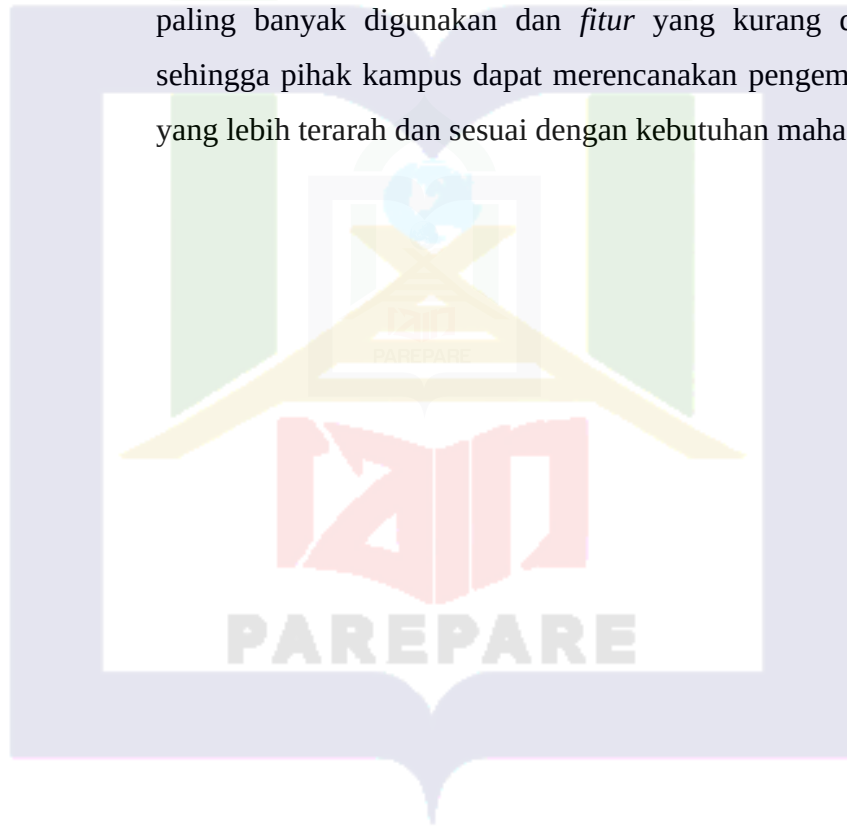
Dengan deskripsi tujuan yang dikemukakan, maka manfaat yang diharapkan dari keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbansi penelitian selanjutnya terkait dengan pemanfaatan *sisfo* dalam lingkup kampus.

- b. Diharapkan hasil studi ini berkontribusi pada literatur akademik dengan memperkaya pemahaman tentang pengaruh teknologi informasi dalam Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan temuan ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas sisfo sebagai alat komunikasi dan distribusi informasi.
- b. Bagi IAIN Parepare, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perencanaan pengembangan: dengan mengetahui *fitur-fitur* yang paling banyak digunakan dan *fitur* yang kurang dimanfaatkan sehingga pihak kampus dapat merencanakan pengembangan sisfo yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini mengkaji informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai bahan pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan, Peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang relevan dan layak dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Citra Aristy Yusliani dan Hindayati Mustafidah dengan judul penelitian Analisis Pemanfaatan Website Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pirwokerto pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan *website* UMP menunjukkan bahwa meskipun *website* tersebut bermanfaat utamanya untuk KRS online, mahasiswa UMP jarang mengakses (69,5%). Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan, yaitu konten (artikel dan data akademik) tidak diperbarui secara berkala dan kurangnya sosialisasi tentang kegunaannya, masalah teknis seperti sistem sering *error* dan belum *mobile-friendly*, serta desain kurang menarik, meskipun navigasi menu cukup memudahkan (63%); jenis pemanfaatan lain seperti persuratan *online* juga jarang digunakan (65,6%). Alasan mahasiswa mengakses *website* yaitu untuk melihat KHS, entri KRS, mencetak kartu ujian, melihat jadwal kuliah dan registrasi⁵.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Citra Aristy Yusliani dan Hindayati Mustafidah yakni sama-sama membahas tentang pemanfaatan *website* sebagai sumber informasi utama di lingkungan perguruan tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terkait dengan metode penelitian yang digunakan. Pada

⁵ Yusliani Dan Mustafidah. “Analisis Pemanfaatan Website Bagi Mahasiswa Universitas Muahmmadiyah Purwokerto”. 2018

penelitian ini menggunakan metode kombinasi dengan model kombinasi campuran yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode yang akan peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Nadiyah, dkk dengan judul Penelitian Peran *Website* Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa peran *Website* SINA bagi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang memudahkan dalam pemenuhan informasi mahasiswa maupun dosen, terlebih dalam kegiatan akademik. Penggunaan SINA bukan hanya di peruntukkan kepada mahasiswa dan tenaga pengajar, namun juga tata usaha (TU), dekanat bahkan rektorat turut menggunakan SINA sebagai media informasi seputar UNIS Tangerang⁶.

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa melalui pemanfaatan *website* kampus, dan persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu terkait pada teori yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori teknologi informasi yang dimana teknologi informasi sebagai media Pendidikan dilakukan dengan media-media komunikasi. Sedangkan teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori *uses and gratification*, teori perbedaan individual, dan teori informasi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Asri Kusmianti, dengan judul Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Di FTIK UIN Datokarama Palu Pada Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa implementasi sistem informasi akademik (SIKAD) di FTIK UIN Datokarama Palu sudah berjalan baik namun belum 100% memadai dan harus terus di kembangkan demi

⁶ Isnijunisyafna Diah Delima dan Zulfa Nadiyah, "Peran Website Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa," *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 8, no. 2 (2020): 100–109, <https://doi.org/10.33592/dk.v8i2.684>.

kemajuan teknologi di lingkungan FTIK. Sehingga terwujud sistem yang terintegrasi dengan komputerisasi dan merupakan hasil terobosan teknis. Dengan data yang sangat baik yang diolah untuk memberikan informasi yang benar dan terkini. Beberapa kendala terhadap kinerja pegawai akademik mahasiswa (AKMAH) yaitu sarana prasarana, kurangnya tenaga pengelola, gangguan jaringan SIAKAD⁷.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada implementasi sistem informasi akademik dalam lingkup perguruan tinggi, dimana keduanya memposisikan teknologi sebagai instrumen utama dalam transformasi administrasi akademik. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian di universitas pattimura lebih menekankan pada aspek efektivitas dan efisiensi organisasi secara menyeluruh, sedangkan pada peneliti lebih menekankan pada sejauh mana fitur sistem mampu memenuhi kebutuhan administrasi akademik mahasiswa sebagai pengguna layanan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Uses and Gratification

Teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification theory*) mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Pengguna media mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Teori ini merupakan kebalikan dari teori jarum hipodermik. Ada 5 (lima) asumsi dasar dari teori ini adalah:

1. *audience* adalah aktif, dan penggunaan media berorientasi pada tujuan.
2. *Initiative* yang menghubungkan antara kebutuhan kepuasan dan pilihan media spesifik terletak di tangan audience.

⁷ Asri Kusmianti, "implementasi sistem informasi akademik (siakad) di ftik uin datokarama palu," 2024.

3. Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam upaya memuaskan kebutuhan audiens.
4. Orang-orang mempunyai kesadaran diri yang memadai berkenaan penggunaan media, kepentingan dan motivasinya.
5. Nilai pertimbangan seputar keperluan audiens tentang media spesifik atau isi harus dibentuk⁸.

Teori *Uses and Gratification* ini membahas apa yang dilakukan konsumen pada media, yakni menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya. Teori ini menempatkan mahasiswa sebagai pengguna yang aktif dan proaktif dalam mencari informasi. Mereka tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi secara sadar memilih *website* tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Mahasiswa memiliki berbagai macam kebutuhan informasi, mulai dari kebutuhan akademik hingga kebutuhan sosialnya. Penggunaan media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Griffin (2018) mengatakan bahwa ada *typology* (kelompok klasifikasi) yang menggambarkan hubungan antara audiens dengan media menurut teori *uses and gratification*:

- a. *Passing time* sebagai upaya untuk mengisi waktu luang
- b. *Companionship* untuk mendapatkan teman atau partner yang baru
- c. *Escape* untuk memiliki waktu sendiri dan melarikan diri dari tekanan suatu masalah
- d. *Enjoyment* untuk mendapatkan sesuatu yang menyenangkan
- e. *Social interaction* untuk menciptakan hubungan dengan orang lain
- f. *Relaxation* sebagai tempat untuk relaksasi, membuat diri menjadi lebih santai

⁸ Rina Juwita et al., *TEORI-TEORI Komunikasi*, 2024.

- g. *Information* untuk menggali informasi atau membuat audiens tetap *up-to-date*
- h. *Excitement* untuk mendapatkan sensasi lain yang bersifat menyenangkan⁹.

2. Teori Informasi

Teori informasi atau teori matematis merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude E. Shannon dan Warren Weaver, *mathematical theory of communication* adalah teori yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Teori informasi ini memfokuskan pada sejumlah sinyal yang lewat melalui saluran atau media dalam proses komunikasi. Pendit menjelaskan teori informasi ini sebagai:

1. Efisiensi pengiriman informasi sebagai simbol-simbol yang dipertukarkan, mengirim simbol-simbol itu dari satu titik di suatu tempat ke titik lain di tempat lainnya.
2. Jumlah informasi yang dapat dihasilkan oleh sebuah keadaan atau kejadian (atau realisasi dari sebuah situasi tertentu) merupakan Tingkat pengurangan ketidakpastian, atau pilihan kemungkinan yang dapat muncul dari keadaan atau kejadian tersebut.

Konsep Laswell dalam Cangara dalam Sitti Nurmasita Ahcsin (2015:455-456) yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dan apa akibatnya adalah merupakan model komunikasi yang secara jelas menggambarkan urutan proses komunikasi. Yang dimaksud siapa adalah “komunikator”, mengatakan apa adalah “pesan yang disampaikan”, melalui apa adalah “media atau saluran yang digunakan”, kepada siapa merujuk pada “komunikan”, dan apa akibatnya adalah merupakan “efek yang ditimbulkan dari proses penyampaian pesan”.

⁹ Andhika Febi Hardina dan Irwansyah Irwansyah, “Uses and Gratifications : Twitter Tetap Menjadi Primadona,” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 39–48, <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1677>.

Merujuk pada konsep Teori Informasi Shannon dan Weaver serta konsep Laswell tersebut adalah bahwa informasi merupakan suatu Kumpulan pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang bermanfaat bagi bertambahnya pengetahuan komunikan. Bertambahnya pengetahuan komunikan bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang dilakukannya terhadap hasil penerimaan informasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan informasi memiliki berbagai manfaat yang pada prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan penerima pesan. Penerima pesanlah yang paling tau akan manfaat informasi yang diterimanya baik bagi diri maupun lingkungannya¹⁰.

Teori informasi berperan dalam optimasi pengguna dan efisiensi data. Desain *website* yang baik mempertimbangkan cara menyajikan informasi dengan jelas dan ringkas, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka cari. Selain itu, pemahaman tentang pengukuran data dan analitik web juga diterapkan pada prinsip-prinsip teori informasi, membantu pengembang untuk meningkatkan kinerja dan relevansi konten di situs *website*.

Siklus informasi dimulai data mentah yang diolah melalui suatu model menjadi informasi (*output*), kemudian informasi diterima oleh penerima, sebagai dasar untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti akan membuat data kembali. Kemudian data tersebut akan ditangkap sebagai input dan selanjutnya membentuk siklus.

Adapun kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu:

- a. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak nyata atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

¹⁰ Sitti Nurmasita Achsin, Hafied Cangara, dan Andi Alimuddin Unde, "95099-ID-profil-desa-dan-kelurahan-sebagai-sumber," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 4, no. 4 (2015): 449–67.

- b. Tepat pada waktunya, informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan memiliki nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.
- c. Relevan, relevan dalam hal ini adalah dimana informasi tersebut memiliki manfaat dan keterkaitan dalam pemakaiannya. Relevansi informasi untuk tiap satu individu dengan individu lainnya memiliki perbedaan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Informasi

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah sebagai keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.

Individu sebagai pengguna tentu mengharapkan informasi yang akurat. Informasi harus sesuai dengan kenyataan. Keandalan suatu informasi meningkat apabila informasi tersebut dapat diverifikasi, yakni kebenarannya dapat dibuktikan secara *independent*. Informasi harus cukup *up-to-date*. Sesuai dengan maksud penggunaannya, informasi harus lengkap dan tepat sehingga pihak yang menerima dapat memilih perincian spesifik yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi harus bermakna jelas, yakni dapat dimengerti oleh si penerima.

Informasi dalam konteks sistem informasi akan menjadi bernilai, semakin formal, dan ideal apabila didasarkan pada sepuluh sifat menurut Burch dan Starter, berikut:

- 1) *Accessibility*: sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi.

- 2) Luas dan lengkapnya (*Comprehensiveness*): sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai *output* informasinya.
- 3) Ketelitian (*Accuracy*): berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi.
- 4) Kecocokan (*Appropriateness*): sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi berhubungan dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus berhubungan dengan masalah.
- 5) Ketetapan waktu (*Timeliness*): berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi.
- 6) Kejelasan (*Clarify*): atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami.
- 7) Keluwesan (*Flexibility*): sifat ini berhubungan dengan dapat disesukannya keluaran informasi.
- 8) Dapat Dibuktikan (*Verifiability*): atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.
- 9) Tidak Ada Prasangka (*Freedom from Bias*): sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- 10) Dapat diukur (*Quantifiable*): sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan pada system informasi formal.

Ada bermacam-macam jenis informasi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satu melalui kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Jenis informasi untuk kegiatan manusia menurut Soetaminah terdiri atas hal-hal berikut:

1. Informasi untuk Kegiatan Politik. Informasi ini digunakan oleh para politikus dalam melakukan kegiatan politiknya.

2. Informasi untuk Kegiatan Pemerintah. Informasi ini digunakan para pejabat untuk menyusun rencana, membuat keputusan, dan kebijakan-kebijakan pemerintah.
3. Informasi untuk Kegiatan Sosial. Informasi ini digunakan oleh pemerintah untuk menyusun rencana-rencana, membuat keputusan dan kebijakan, serta menentukan program kerja, antara lain untuk program-program kerja kesehatan, Pendidikan, atau di luar kegiatan utama dari departemen yang membawahnya.
4. Informasi untuk Dunia Usaha. Informasi yang dibutuhkan untuk dunia usaha mencakup masalah-masalah: a) pemupukan modal usaha melalui pinjaman dari *bank*; b) investasi; c) lokasi pabrik; d) berbagai macam hal yang terkait dengan produksi, seperti jenis produksi, kualitas dan kuantitasnya, pemasaran hasil produksi, dan distribusi hasil produksi; e) hubungan perusahaan dengan pemerintah; serta f) persaingan, alih teknologi, dan lain-lain.
5. Informasi untuk Kegiatan Militer. Informasi ini diperlukan oleh pejabat militer agar selalu mengikuti informasi kemiliteran yang meliputi perubahan sistem persenjaan, perubahan sistem *logistic*, perubahan sistem administrasi, perencanaan strategi, dan pembinaan pasukan.
6. Informasi untuk Penelitian. Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti perlu mengetahui berbagai macam penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, termasuk hasilnya.
7. Informasi untuk Pengajar. Pengajar, baik guru maupun dosen, membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan mereka. Untuk memperluas cakrawala pengetahuan, mereka dapat membacanya dari buku-buku, majalah, atau hasil-hasil penelitian, baik tercetak maupun elektronik.
8. Informasi untuk Tenaga Lapangan. Tenaga lapangan, baik penyuluh pertanian maupun penyuluh kesehatan, adalah orang-orang yang bekerja memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, mereka butuh informasi yang praktis dan mudah.

9. Informasi untuk Individu adalah informasi yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, pendidikannya, dan kegiatannya.
- 10 Informasi Untuk Pelajar dan Mahasiswa. Pelajar dan mahasiswa membutuhkan informasi guna mengembangkan pengetahuannya. Mereka mencari informasi dari buku teks, buku wajib, majalah, dan sebagainya guna memperoleh tambahan pengetahuan.

Informasi sangat berperan penting dalam komunikasi manusia. Dalam suatu organisasi, karakteristik informasi disesuaikan dengan jajaran manajemen untuk menyelaraskan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas yang diembannya. Berikut beberapa karakteristik informasi:

1. Luas Informasi, adalah seberapa luas ruang lingkup informasi tersebut.
2. Kepadatan Informasi, adalah seberapa berisinya informasi yang diterima.
3. *Frekuensi* Informasi, artinya keseringan informasi atau tingkat rutinitas informasi yang dibutuhkan
4. Waktu Informasi, adalah informasi tentang kondisi atau situasi yang telah dilalui dan akan dihadapi di masa depan.
5. Sumber Informasi, berarti sumber dari mana informasi tersebut didapat, yaitu sumber internal dan sumber eksternal¹¹.

Ayat-ayat suci Al-qur'an tak sedikit yang membahas tentang informasi, salah satunya yaitu Surah al-alaaq yang mendorong kita untuk menyebarkan informasi kepada sesama, sejalan dengan semangat 'iqra' yang terkandung dalam al-quran, berikut surah al-alaaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari ‘alaaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang maha pemurah. Yang mengajar

¹¹ Sri Ati et al., “Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan,” *Modul Pembelajaran*, no. 1 (2018): 3.

(manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya¹²,”

Maksud dari ayat diatas adalah alam semesta ciptaan Allah yang mengandung banyak informasi, harus dibaca. Allah sengaja menciptakan alam semesta ini agar manusia dapat mempelajarinya sebagai ilmu. Kata iqra yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw dalam surah al-alaq mengandung makna yang sangat mendalam, yakni perintah untuk membaca dan belajar. Perintah ini menjadi pondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Dalam konteks yang lebih luas, “iqra” bisa diartikan sebagai dorongan untuk terus mencari tahu, menggali informasi, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, “iqra” menjadi landasan bagi setiap aktivitas pencarian informasi, baik itu melalui buku, perpustakaan, atau bahkan melalui teknologi digital seperti internet. Informasi yang kita peroleh melalui membaca, mengamati, atau meneliti, akan menambah khazanah pengetahuan kita.

Namun, begitu seseorang memahami arti kata “iqra” dan menyadari bahwa petunjuk ini tidak hanya ditujukan untuk nabi Muhammad sendiri tetapi untuk semua orang sepanjang sejarah manusia, karena memahami memahami dan mengikuti petunjuk ini adalah kunci kesuksesan, keheranan ini akan muncul, menghilang, kepuasan hidup duniawi¹³.

2. Website Sisfo IAIN Parepare

Sistem informasi (sisfo) merupakan suatu sistem yang terintegrasi untuk menyediakan informasi guna mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi menggabungkan unsur manusia, teknologi, prosedur, dan data untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan

¹² Al-Quran. 96 (Al-Alaq): 1-5

¹³ Yudi Septian Harahap, “Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.

efisiensi operasional, akurasi data, kecepatan layanan, serta mendukung tercapainya tujuan strategis institusi melalui penyediaan informasi yang tepat, akurat, dan tepat waktu.

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gambar gerak, data animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis (konten yang jarang berubah) maupun dinamis (konten yang selalu berubah-ubah setiap saat) yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hal itu yang membuat *website* menjadi media informasi paing tepat, cepat, dan akurat untuk digunakan, karena setiap informasi yang diuraikan pada halaman *website* dapat disampaikan dengan jelas dan saling mendukung satu sama lain agar penjelasan onformasinya dapat dipahami dengan mudah, seperti mendeskripsikan sesuatu hal melalui teks lalu bisa diperkuat dengan menambahkan gambar ataupun video.

Dalam pemanfaatannya, *website* banyak sekali digunakan sebagai bentuk penyampaian informasi yang tepat sasaran, seperti penggunaan *website* dalam dunia Pendidikan sebagai bentuk strategi marketing dalam memperkenalkan informasi sekolah ke masyarakat luas untuk meningkatkan perolehan mahasiswa/i baru¹⁴.

Fungsi utama *website* adalah untuk menyebarkan informasi. Meskipun demikian, masih banyak fungsi *website* lainnya yang dapat membantu kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Media Komunikasi

Website memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Beberapa *platform* media *social* menyediakan aplikasinya untuk diakses *via* situs *web*, seperti

¹⁴ Wendy Andriyan, Sarwan Septiawan Septiawan, dan Annisa Aulya, "Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang," *Jurnal Teknologi Terpadu* 6, no. 2 (2020): 79–88, <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>.

facebook, whatsapp, twitter, hingga instagram. Artinya website bisa menjadi wadah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara online.

2. Sarana Informasi

Situs *web* berfungsi sebagai sumber informasi paling mutakhir bagi pembaca *online*, kini, konten informatif dan edukatif menjadi jenis konten yang paling banyak diminati.

3. Menyediakan Hiburan

Selain menyediakan konten informatif, *website* juga bisa menjadi ruang yang menyediakan berbagai konten hiburan. Ada banyak *website* yang menawarkan akses *game online*, film, *music*, dan lain-lain.

Website dapat dibedakan menjadi dua kategori: statis dan dinamis. *Website* statis adalah *website* yang informasinya tetap atau konstan. Di sisi lain, sebuah *website* disebut dinamis jika kontennya terus berubah. Menurut penggunaanya, setidaknya ada tujuh jenis *website* berbeda, yaitu:

1. *Website Pribadi*, adalah situs yang dimiliki oleh individu dan biasanya digunakan untuk alasan bisnis atau untuk menyampaikan pendapat pribadi. Konten di *website* pribadi biasanya digunakan untuk membangun personal branding pemiliknya, sehingga sering kali mencakup hal-hal seperti keahlian atau portofolio karya.
2. *Website Toko/E-Commerce*, biasanya digunakan untuk penjualan *online* disebut sebagai *website toko online* atau *e-commerce*. Sebab dianggap mampu mengelola bisnis dengan sukses, apalagi dengan pangsa pasar internet yang besar.
3. *Website Company Profile*, adalah jenis *website* khusus yang dimaksudkan untuk menunjukkan eksistensi suatu perusahaan.
4. *Website Komunitas*, berfungsi sebagai forum dialog pengguna dikenal sebagai *website komunitas* atau forum web. Jenis *website* ini memberikan fasilitas untuk memposting materi, mengajukan pertanyaan, meninggalkan komentar, dan sebagainya.

5. *Website Gallery*, adalah jenis *website* yang menampilkan onten visual seperti gambar dan video.
6. *Website Berita*, adalah jenis *website* dengan tujuan menyebarkan berita terbaru¹⁵.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata ‘manfaat’, yakni suatu pengalaman yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pengalaman tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam kamus umum bahasa indonesia, mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna, dan jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna dalam hal ini adalah menggunakan *website* sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada publiknya yakni pelanggan yang merupakan salah satu dari publik eksternalnya¹⁶.

Menurut Ningtyas (dalam triana dkk, 2024), parameter yang menunjukkan nilai guna sebuah *website*, adalah (1) *readability*, yakni menjelaskan keterbacaan *website*. Kenyamanan dan kemudahan pengguna menjadi faktor yang sangat penting agar *website* sering dikunjungi. Hal yang perlu diperhatikan untuk kenyamanan pengguna seperti, siapa target pengguna, pemilihan warna, desain grafis, dan navigasi. (2) *speed*, kecepatan ketika membuka tampilan *website*. (3) *accuracy*, dengan melihat ketepatan isi sebuah *website* dapat diketahui apakah *website* tersebut telah bebas dari *broken link* dan *error*. (4) *mobilitas content*, berisi mengenai

¹⁵ Santi Elly, “website adalah: pengertian,m fungsi, hingga cara membuatnya,” 2024, <https://idwebhost.com/blog/fungsi-website-adalah-pengertian/>. Diakses pada 20 januari 2025, pukul 22.43 Wita.

¹⁶ Ronny Sar dan Parulian Silalahi, “Pemanfaatan website www.karyasatria.com sebagai media promosi oleh public relations pt. karya satria,” 2018.

frekuensi berita yang baru tampil, pembaruan informasi, dan penyediaan kolom interaktif antar pemilik *website* dan pengunjung. (5) *efficiency*, konsistensi penempatan dan tampilan untuk *content* desain di setiap halaman. Hal ini mempermudah pengunjung dalam pencarian informasi. Indikator *website* pada dasarnya sebagai alat untuk mengukur apakah *website* sudah diterima pengguna atau belum, dan selama berjalannya apakah *website* sudah tepat sebagai media penyampai informasi atau belum. Secara umum, indikator *website* adalah hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan pengunjung *website*¹⁷.

4. Kebutuhan informasi

Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas dalam Riani (2017), orang yang mempunyai Tingkat Pendidikan lebih tinggi banyak mempunyai kebutuhan-kebutuhannya dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ini dimaksudkan orang yang Tingkat pendidikannya tinggi, lebih banyak mempunyai kebutuhan akan sesuatu daripada orang lain pada umumnya. Perbedaan individual akan menentukan kebutuhan informasi seseorang. Karena setiap orang memiliki keunikan dan perbedaan, maka kebutuhan informasi yang dibutuhkan bisa sama atau berbeda, termasuk di dalamnya kebutuhan akan informasi.

Terpenuhi akan menimbulkan perasaan puas, menginginkan, atau mengarapkan. Kemudian Katz, Gurevitch, dan Haas mengemukakan, kebutuhan yang harus dipuaskan adalah:

- a) Kebutuhan kognitif, kebutuhan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya.

¹⁷ Triana Febri Astuti, Anton Subarno, dan Cicilia Indrawati, "Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri," *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 8, no. 2 (2024): 187, <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77776>.

- b) Kebutuhan afektif, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan estetis (hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman emosional). Afeksi dalam pembahasan ini dimaknai sebagai rasa penghargaan diri terhadap situasi, kondisi, waktu, lingkungan, dan orang lain.
- c) Kebutuhan integrasi personal, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, atau status individu. Kebutuhan ini berasal dari Hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d) Kebutuhan integrasi *social*, merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain.
- e) Kebutuhan berkhayal, kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan¹⁸.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tau seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Dalam kajian mengenai perilaku informasi, informasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk menjawab situasi ketidakpastian yang dihadapinya.

Kebutuhan informasi pada individu muncul karena adanya kekurangan pengetahuan atau wawasan dalam pikiran. Untuk mencapai kepuasan tersebut, memerlukan tindakan sehingga menimbulkan perilaku pencarian informasi. Adapun tingkat manusia, secara umum merupakan kebutuhan kognitif untuk memenuhi kebutuhan pemikiran kemudian, mengingat perkembangan teknologi saat ini, kebutuhan informasi tidak sebatas pada ranah konvensional seperti pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan. Melainkan, pada zaman sekarang sumber untuk memuaskan kebutuhan informasi dapat dicapai melalui media sosial, dimana media sosial ini menyajikan informasi-informasi digital.

¹⁸ Riani Nur, "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi:," *publis* 1 (29 Januari 2017).

Adapun indikator pemenuhan kebutuhan informasi dari Guha (1978) dalam (Narenda, A, D. 2016):

- a. *Current Need Approach*: kebutuhan mahasiswa akan informasi yang bersifat mutakhir yaitu informasi yang terbaru atau ter-*update* dan adanya interaksi antara akun *website* www.iainpare.ac.id dan mahasiswa.
- b. *Everyday Need Approach*: kebutuhan mahasiswa akan informasi yang sifatnya cepat, jelas dan rutin.
- c. *Exhaustive Need Approach*: kebutuhan mahasiswa akan informasi mendalam yaitu informasi spesifik dan lengkap, serta relevan dan menyebabkan ketergantungan akan informasi.
- d. *Catching-up Need Approach*: kebutuhan mahasiswa akan informasi yang sekilas yaitu ringkas dan jelas¹⁹.

Mahasiswa pun demikian, demi memenuhi kewajibannya sebagai seorang mahasiswa entah itu terkait dengan urusan akademik maupun lainnya maka mahasiswa membutuhkan sebuah informasi.

5. Media Online

Di era digitalisasi ini kebutuhan akan arus informasi dapat tercapai dengan begitu cepatnya. Setiap manusia saat ini dengan mudah mengakses informasi hanya dengan menyambungkan perangkatnya dengan internet. Untuk bisa menyampaikan pesan tentu komunikator butuh media sebagai penyampaian pesannya. Jangkauannya yang mudah ini membuat mahasiswa semakin mudah menangkap informasi yang disampaikan.

Media online adalah media yang dapat diakses melalui internet. Romli 2012 berpendapat bahwa media memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Multimedia, pesan yang disampaikan dengan pembawaan yang menarik, bisa dari bentuk teks, audio, video, gambar dan lain-lain.

¹⁹ Zhafira Salsabil dan Mecca Arfa, "Efektivitas Website femaledaily.com Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2019): 199–210.

- b. Aktualita, informasi yang disampaikan berisi kepastian dan kebenaran dalam penyajiannya.
- c. Cepat, setiap informasi yang di *upload* di media online dapat langsung diakses oleh para pengguna internet.
- d. *Update*, setiap ada kejadian baru, pembaruan informasi dilakukan dengan cepat agar khalayak tidak ketinggalan informasi terkini.
- e. Kapasitas luas, halaman web yang dapat memuat bagan tulisan yang panjang.
- f. Fleksibilitas, tulisan dapat diunduh dan diedit dalam waktu yang sangat fleksibel. Tidak adanya jadwal yang mengatur kapan waktu *publish* artikel.
- g. Luas, semua orang di dunia dapat mengakses informasi yang di-*upload* ke dalam internet.
- h. Interaktif, antara penulis audiens saling dapat berinteraksi satu sama lain melalui kolom yang telah disediakan di situs web, seperti melalui kolom komentar.
- i. Terdokumentas, informasi yang telah diunggah di media online bisa diarsipkan dan bisa kembali dicari melalui tautan, kolom pencarian, dan *archive*.
- j. *Hyperlinked*, file yang ada dalam media *online* terhubung file dari sumber lain yang membuatnya saling berkaitan satu sama lain²⁰.

6. Informasi Akademik

Informasi Akademik adalah segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik di suatu Lembaga Pendidikan. Informasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari informasi tentang kurikulum, mata kuliah, jadwal kuliah, hingga informasi tentang nilai, transkrip, dan ijazah. Informasi akademik sangat penting bagi siswa, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan akademik.

²⁰ imam Badruzzaman, *Pemberitaan, Pengaruh Angka, Lonjakan Akibat, Kematian Kesehatan, Kedisiplinan Protokol Ilmu, Fakultas Dan, Sosial Politik, Ilmu Lampung, Universitas Lampung, Bandar*, 2022.

Informasi akademik dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku panduan akademik, *website* Lembaga Pendidikan, papan pengumuman, atau dari staf akademik. Di era digital saat ini, informasi akademik juga seringkali tersedia secara *online* melalui *system* informasi akademik yang disediakan oleh Lembaga Pendidikan. Dengan adanya informasi akademik yang mudah diakses, tentu semua pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat, sehingga mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan akademik.

7. Kampus Iain Parepare

IAIN Parepare bermula sebagai cabang dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar pada tahun 1967. Awalnya perguruan tinggi ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sarana prasarana hingga jumlah mahasiswa yang sedikit. Namun, berkat kerja keras seluruh civitas akademika dan dukungan masyarakat, STAIN Parepare berhasil berkembang pesat. Pada tahun 1982, statusnya ditingkatkan menjadi fakultas madya dan membuka program studi S1.

Perkembangan IAIN Parepare terus berlanjut hingga akhirnya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 1977. Dengan status yang baru, STAIN Parepare semakin mandiri dan bertanggung jawab langsung pada peningkatan kualitas Pendidikan, pembangunan *infrastruktur*, serta pengembangan sistem informasi dalam melakukan pelayanan, baik secara *internal* maupun *eksternal* kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara *online*.

Puncak dari perjalanan STAIN Parepare adalah transformasinya menjadi *Institute* Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018. Transformasi ini merupakan bentuk pengakuan atas prestasi dan kontribusi IAIN Parepare dalam dunia Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Dengan status yang baru, iain parepare

semakin mantap dalam menjalankan tugasnya sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang unggul dan berdaya saing²¹.

D. Kerangka Pikir

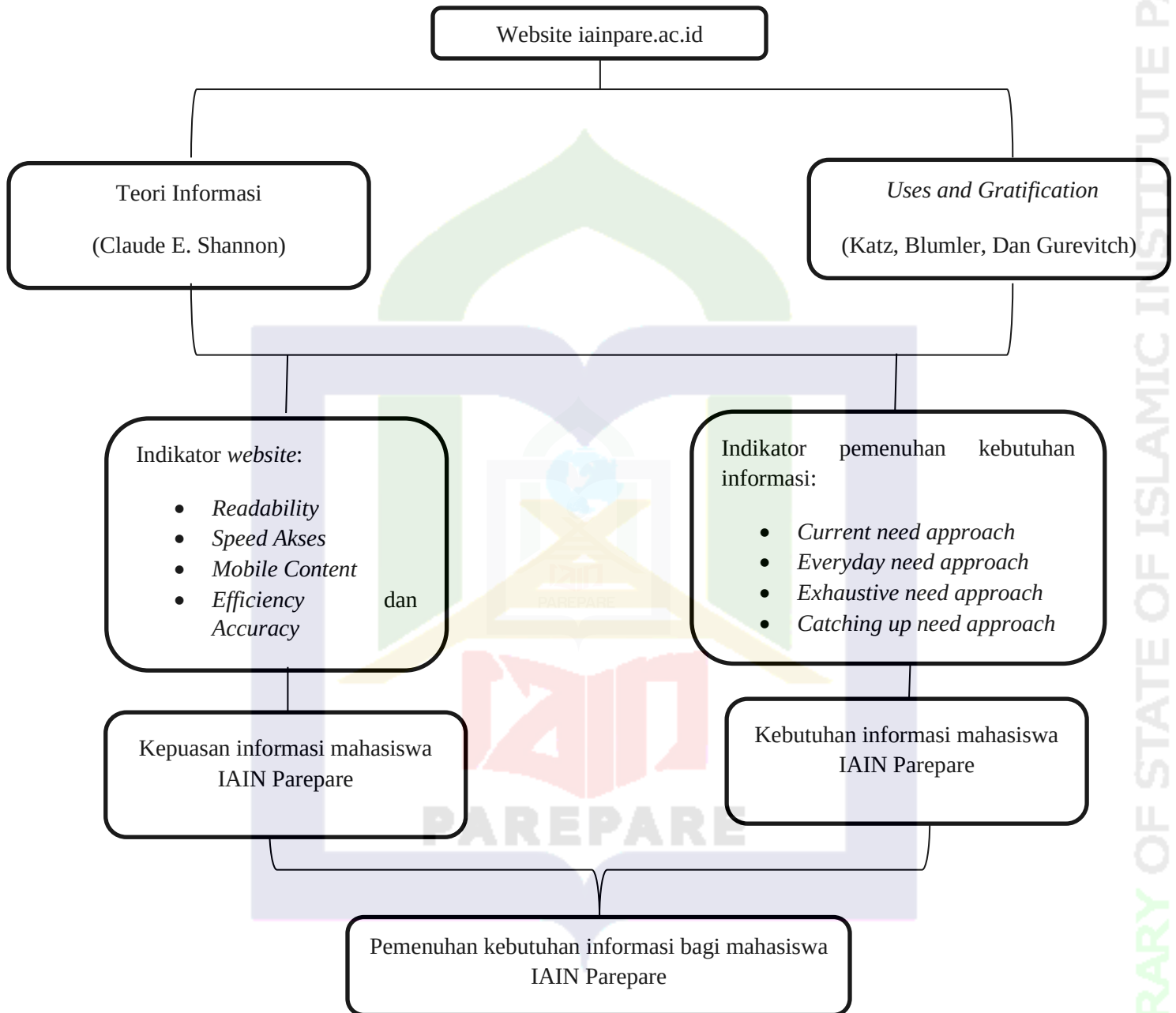
Menurut Widayat dan Amirullah dalam Addini Zahra Syahputri kerangka pikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai *factor* yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah penelitian²².

Berdasarkan teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya yaitu teori *uses and gratification* dan teori perbedaan individual maka peneliti menyimpulkan bahwa teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai efektivitas penggunaan *website* kampus dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa iain parepare.

²¹ Sejarah Iain Parepare. <https://www.iainpare.ac.id/en/sejarah-iain-pare>, Diakses Pada 22 Februari 2025, Pukul 15.07 Wita.

²² Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Berikut bagan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Maloeng dalam Abdul Fattah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²³. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang seberapa sering *website* digunakan, fitur apa yang paling sering diakses, dan seberapa puas mahasiswa dengan layanan yang disediakan dalam website IAIN Parepare dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, *holistik, intensif*, dan *naturalistic*. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek²⁴. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk menggambarkan kondisi aktual penggunaan *website* kampus IAIN Parepare serta mengidentifikasi kebutuhan informasi mahasiswa secara rinci.

²³ abdul fattah Nasution, *metode penelitian kualitatif*, ed. oleh MA Dr, Hj. Meyniar Albina, *Educacao e Sociedade*, vol. 1 (bandung: harfa creative, 2023), http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/.

²⁴ Nasution.

Dengan demikian, penelitian ini dapat mengevaluasi kinerja *website sisfo* IAIN Parepare sebagai penyedia layanan informasi yang efektif dari perspektif mahasiswa, memberikan dasar untuk perbaikan, dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus IAIN Parepare, dengan waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Bagan berada di halaman berikutnya:

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi fungsional dan dampak kualitatif dari penggunaan *website sisfo* ini terhadap tercapainya kebutuhan informasi administrasi akademik. Alasan penekanan pada aspek pemenuhan kebutuhan ini terletak pada pemilihan kata kunci yang peneliti gunakan. Istilah “pemenuhan kebutuhan” menyiratkan adanya permintaan informasi dari mahasiswa dan adanya pasokan dari *website sisfo*. Oleh karena itu, penelitian ini harus melampaui survei penggunaan dasar (siapa menggunakan apa) dan masuk ke dalam domain analisis efektivitas sumber informasi. Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi *gap*: informasi apa yang sangat dibutuhkan mahasiswa *versus* informasi apa yang berhasil mereka dapatkan dari *website sisfo* kampus. Fokus ini menjadi krusial bagi peneliti karena *website sisfo* perguruan tinggi, khususnya IAIN Parepare, berfungsi sebagai media resmi utama untuk layanan akademik (seperti KRS, KHS, dan jadwal) serta komunikasi institusional.

Penekanan pada pemanfaatan *website sisfo* juga mengarahkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat mahasiswa saat berinteraksi dengan sistem. Meskipun fokus utama pada penelitian ini adalah hasil (pemenuhan kebutuhan), proses pemanfaatan -yang peneliti ukur melalui indikator seperti *readability*, *speeds*, *accuracy*, dan *mobile content*- akan menjadi variabel penjelas yang kuat. Peneliti akan menganalisis pengalaman pengguna untuk memahami “mengapa” kebutuhan itu terpenuhi atau gagal terpenuhi.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian tentang pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dalam pemanfaatan *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id> yang menggunakan pendekatan studi kasus menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan menjadi inti dari penelitian ini, yang berupa deskripsi lisan dan narasi mendalam yang peneliti peroleh langsung dari lapangan. Data ini mencakup segala sesuatu mulai dari pengalaman subjektif mahasiswa terkait kesulitan teknis *website*, hingga interpretasi mereka tentang akurasi dan kemutakhiran informasi yang mereka temukan. Sumber utama data primer ini adalah mahasiswa aktif IAIN Parepare, khususnya mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai kerangka kontekstual dan validasi terhadap temuan primer. Data ini meliputi tampilan dan struktur *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id>. peneliti akan menganalisis hasil observasi terhadap tata letak menu, fungsionalitas fitur di perangkat seluler, dan jenis konten yang dipublikasikan. Analisis ini memberikan bukti visual untuk mendukung interpretasi peneliti mengenai *readability*, *efficiency*, dan *mobile content* dari *website* tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis²⁵. Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

²⁵ Nasution, abdul fattah. *metode penelitian kualitatif*. Diedit oleh MA Dr, Hj. Meyniar Albina. *Educacao e Sociedade*. Vol. 1. bandung: harfa creative, 2023. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofuma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi.

1. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti akan berinteraksi langsung dengan mahasiswa yang terpilih sebagai informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali narasi yang kaya tentang bagaimana dan mengapa mahasiswa merespon aspek *website* tertentu. Peneliti dapat menanyakan detail pengalaman mereka terhadap *readability* konten dan menilai *efficiency* navigasi secara langsung. Wawancara juga menjadi cara terbaik untuk memahami tingkat *accuracy*-bukan dari sisi teknis, tetapi dari sisi kepercayaan mahasiswa terhadap informasi yang mereka temukan di *website*. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Tabel 1.1 Kriteria Narasumber

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Mahasiswa Aktif Akhir	Mahasiswa dari Prodi KPI, pengguna fokus pada kebutuhan informasi terkait skripsi, seminar proposal, jadwal ujian.
2.	Pengguna Sejak Awal (<i>Early Adopter</i>)	Mahasiswa dari Prodi SPI yang secara mandiri rutin menggunakan <i>website</i> sejak semester 1.
3.	Pengguna Akademik Inti	Mahasiswa dari Prodi KPI yang fokus menggunakan

		<i>website</i> untuk KRS/KHS dan pengumuman kuliah.
4.	Pengguna Pasif <i>Website</i>	Perwakilan mahasiswa IAIN Parepare yang jarang menggunakan <i>website</i> kampus dan lebih mengandalkan media sosial dan grup <i>whatsapp</i> .
5.	Pengguna Pasif <i>Website</i>	Perwakilan mahasiswa IAIN Parepare yang jarang menggunakan <i>website</i> kampus dan lebih mengandalkan media sosial dan grup <i>whatsapp</i> .
6.	Pengguna Aktif <i>Website</i>	Mahasiswa yang menggunakan <i>website</i> untuk mencari semua informasi akademik dan informasi umum lainnya terkait kegiatan kampus.

2. Observasi

Observasi akan digunakan untuk memvalidasi dan memperkaya data wawancara. Peneliti membagi observasi menjadi dua: observasi perilaku dan observasi konten. Observasi perilaku memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung kesulitan yang dialami mahasiswa -misalnya, waktu loading yang lama (*speed*) atau tantangan penggunaan di layar kecil (*mobile content*)-

yang mungkin tidak terungkap sepenuhnya dalam wawancara. Sementara itu, observasi konten adalah pengamatan sistematis terhadap *website* itu sendiri untuk menilai kualitas desain. Struktur menu, dan kemutakhiran informasi yang ditampilkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pencarian informasi dari buku, penelitian sebelumnya, dan sumber *digital* yang berhubungan dengan proposal penelitian. Teknik ini juga melibatkan analisis konten *website*, seperti mendokumentasikan *screenshot* tampilan *website* di perangkat *mobile* untuk menilai *readability* dan *mobile content*, serta menganalisis struktur menu untuk mengecek *efficiency* navigasi dan memverifikasi tanggal pembaruan informasi demi menilai *accuracy*.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah kritis dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data: *credibility*, mengukur kepercayaan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Ini dapat dicapai melalui teknik seperti triangulasi, member check, dan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data. *Transferability*, menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain atau dengan subjek yang berbeda. *Dependability*, fokus pada stabilitas data seiring waktu dan kondisi yang berubah. *Confirmability*, menunjukkan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data dan bukan bias atau keinginan peneliti²⁶.

Metode yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah metode triangulasi sumber yakni menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil

²⁶ Bashori Maulana jainal abidin, "Keabsahan data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan sehingga sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan²⁷.



²⁷ KHANZA JASMINE, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif,” *jurnal ilmiah wahana pendidikan* 10, no. September (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> p-ISSN:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan fokus penelitian tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare mengenai kemudahan keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*) dalam mencari informasi administrasi akademik di *website* <https://ssifo.iainpare.ac.id>, kendala teknis (terkait *speed*) dan kendala akses (terkait *mobile content*) yang dialami mahasiswa IAIN Parepare saat memanfaatkan *website* kampus, tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang diperoleh dari *website* sisfo <https://sisfo.iainpare.ac.id>, dan hal yang memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan informasi, dan faktor-faktor dominan (berdasarkan *readability*, *speed*, *accuracy*, *mobile content*, dan *efficiency*) yang menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui *website* kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan demikian, peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dipikirkan, dan dirasakan oleh sumber data (informan).

1. Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa IAIN Parepare Mengenai Kemudahan Keterbacaan (*Readability*) dan Kemudahan Navigasi (*Efficiency*) dalam Mencari Informasi Di sisfo parepare
 - a. Kemudahan Keterbacaan (*Readability*)

Keterbacaan (*Readability*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sebuah *website* sebagai media penyampai informasi. *Readability* merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam *website* dapat dibaca, dipahami, dan dimengerti dengan mudah oleh pengguna. Aspek ini mencakup kejelasan bahasa, ukuran dan jenis huruf, tata letak konten, serta konsistensi

tampilan antar halaman. Dalam konteks *website* perguruan tinggi, keterbacaan menjadi faktor krusial karena mahasiswa membutuhkan akses informasi yang cepat dan jelas untuk menunjang aktivitas akademik maupun administratif.

Pertanyaan pada aspek kemudahan keterbacaan (*Readability*) disusun untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam membaca serta memahami informasi yang disajikan pada *website* dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa sebagai pengguna utama, baik dari segi bahasa maupun penyajian dalam penyampaian informasi, kejelasan redaksi dan struktur isi, serta kesesuaian istilah yang digunakan dengan konteks akademik mahasiswa.

Selain itu, pertanyaan pada aspek keterbacaan juga mencakup pengalaman mahasiswa terkait tampilan teks, seperti ukuran dan jenis huruf. Faktor-faktor visual tersebut dinilai penting karena berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa dalam membaca informasi, terutama ketika mengakses *website* dalam durasi yang cukup lama atau melalui perangkat yang berbeda. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, peneliti berupaya memahami apakah informasi yang tersedia di *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id> telah disajikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga mampu mendukung pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa secara optimal.

Aspek *readability* dan *efficiency* menjadi dimensi penting dalam menilai efektivitas *website* sebagai media penyampaian informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Cindy Friti Sandra menyampaikan pengalamannya dalam mengakses *website* [iainpare.ac.id](https://sisfo.iainpare.ac.id):

“Bahasa dan tata letak tulisan di *website* cukup mudah dipahami, meskipun ada beberapa istilah akademik yang kadang terasa teknis untuk mahasiswa baru. Secara umum kontennya sudah jelas, tetapi kadang informasi penting tercampur dengan pengumuman lain, sehingga perlu waktu untuk menemukannya.”²⁸

²⁸ Cindy Friti Sandra, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara Di Kampus Iain Parepare, Pada Tanggal 03 Desember 2025.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun aspek *readability website* sudah cukup baik dari segi bahasa dan tata letak, namun aspek *efficiency* dalam menemukan informasi masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pengelompokan dan prioritas tampilan informasi, pengalaman serupa juga disampaikan oleh Nurhayati yang menyatakan:

“bahasa dan tata letak tulisan di website kampus sudah cukup jelas, namun beberapa informasi disajikan dalam paragraf yang cukup panjang sehingga agak membingungkan.”²⁹

Data diatas menggambarkan permasalahan penyajian informasi di *website* yaitu penyajian informasi dalam bentuk paragraf panjang. Faktor ini menciptakan *cognitive load* yang tinggi bagi pengguna, dimana mereka harus membaca keseluruhan teks panjang untuk menemukan informasi spesifik yang dibutuhkan. Akibatnya, efisiensi pencarian informasi menurun dan pengalaman pengguna (*uses experience*) menjadi kurang optimal.

Kedua keluhan tersebut sangat relevan dengan konteks mahasiswa sebagai pengguna yang umumnya membutuhkan akses informasi secara cepat dan efisien. Mahasiswa tidak selalu memiliki waktu untuk membaca paragraf demi paragraf atau memilah-milah pengumuman satu per satu. Mereka membutuhkan informasi yang disajikan secara tersegmen, dengan *heading* yang jelas, *bullet points* untuk poin-poin penting, dan *visual cues* yang membedakan tingkat prioritas informasi. Jika *website* tidak memiliki elemen-elemen tersebut maka hal ini akan membuat proses pencarian informasi menjadi tidak efisien dan berpotensi menyebabkan informasi penting terlewatkan.

Selanjutnya, dari sisi tampilan tata letak *website* sebagian informan menilai bahwa tata letak tulisan pada *website* sudah cukup terstruktur, namun masih

²⁹ “Nurhayati, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara Di Kampus Iain Parepare, Pada Tanggal 05 Desember 2025.”

terdapat beberapa bagian yang dinilai kurang optimal seperti tata letak yang tidak responsif , sehingga dapat menimbulkan kebingungan saat membaca konten.

b. Kemudahan Navigasi (*Efficiency*)

Kemudahan navigasi (*Efficiency*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sebuah *website* sebagai media penyampai informasi. *Efficiency* merujuk pada sejauh mana pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, mudah dan tanpa kebingungan melalui struktur menu dan alur navigasi yang tersedia. Aspek ini mencakup susunan menu dan sub-menu, logika alur navigasi, konsistensi tampilan antar halaman, kemudahan navigasi menjadi faktor yang sangat penting karena mahasiswa sering membutuhkan informasi secara cepat dan tepat, terutama yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan administratif.

Lebih lanjut, melalui pertanyaan mengenai pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien, peneliti berupaya memahami kendala navigasi yang dialami mahasiswa, seperti menu yang sulit ditemukan, informasi yang tersembunyi dalam sub-menu tertentu, atau ketidakkonsistenan tampilan antar halaman. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas mahasiswa dalam memanfaatkan *website* sebagai sumber informasi utama.

Aspek navigasi *website* menjadi semakin krusial ketika mahasiswa perlu mengakses layanan akademik yang bersifat transaksional, seperti pengecekan KRS dan KHS. Dalam perspektif *uses experience*, kejelasan struktur navigasi dan konsistensi penamaan menu sangat mempengaruhi kemudahan pengguna dalam menemukan informasi atau layanan yang dibutuhkan. Mengenai hal ini, Selvi Octaviani mengungkapkan kesulitan yang pernah dialaminya:

“Pernah agak bingung dimana letak untuk cek KRS, kurang bisa bedakan letak cek KHS dan KRS.”³⁰

³⁰ “Selvi Octaviani, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara Di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 28 November 2025.”

Data diatas menggambarkan pengalaman kebingungan pengguna dalam menemukan menu KRS dan KHS, hal ini memiliki implikasi serius terhadap efisiensi penggunaan *website*. Mengingat KRS dan KHS adalah layanan yang sangat sering diakses mahasiswa terutama pada periode tertentu seperti awal semester untuk KRS dan akhir semester untuk KHS, maka kesulitan navigasi ini dapat menyebabkan pemborosan waktu dan frustrasi pengguna. Hal tersebut, berdampak pada kebingungan mahasiswa dalam mengakses layanan akademik krusial yang berpotensi menyebabkan mahasiswa terlambat atau bahkan melewati *deadline* pengisian KRS, yang dapat berdampak pada kelancaran studi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masalah navigasi bukan sekedar persoalan kenyamanan, melainkan dapat mempengaruhi *outcome* akademik mahasiswa.

Kesulitan navigasi ini semakin memperkuat temuan sebelumnya tentang masalah dalam struktur informasi pada *website*. Adanya paragraf panjang dan penggabungan informasi (masalah *readability*) ditambah dengan struktur menu yang membingungkan (masalah *navigability*), menciptakan pengalaman pengguna yang kurang optimal secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa *website* tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup penyajian konten, perstrukturasi informasi, dan desain antara muka pengguna secara bersamaan.

2. Kendala Teknis (Terkait *Speed*) dan Kendala Akses (Terkait *Mobile Content*) yang Dialami Mahasiswa IAIN Parepare Saat Memanfaatkan *sisfo iain parepare*

Kecepatan akses (*speed*) dan aksesibilitas tampilan seluler (*mobile content*) merupakan dua indikator penting dalam menilai kualitas sebuah *website* sebagai media penyampai informasi. *Speed* merujuk pada sejauh mana *website* dapat diakses dengan cepat dan stabil tanpa mengalami hambatan seperti waktu muat yang lama (*loading*), keterlambatan respon, atau gangguan sistem. Sementara itu, *mobile content* berkaitan dengan kemampuan *website* dalam menyesuaikan

tampilan dan fungsinya ketika diakses melalui perangkat seluler, seperti *smartphone* atau tablet, sehingga tetap mudah digunakan dan nyaman diakses oleh pengguna.

Akselerasi akses dan keterbacaan tampilan pada perangkat *mobile* merupakan faktor krusial dalam konteks situs web perguruan tinggi, mengingat mahasiswa sering mengakses informasi akademik dan administratif melalui perangkat *mobile*, terutama pada waktu-waktu tertentu yang bersifat mendesak, seperti pengisian KRS, pengecekan jadwal perkuliahan, atau pencarian pengumuman akademik. *Website* dengan kecepatan akses yang rendah atau tampilan *mobile* yang tidak optimal dapat menghambat mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu.

Kendala teknis yang berkaitan dengan *speed*, seperti *website* yang lambat, *error*, atau sulit diakses pada jam-jam sibuk, dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan *website* sebagai sumber informasi utama. Demikian pula, kendala akses yang berkaitan dengan *mobile content*, seperti tampilan yang tidak responsif, ukuran teks yang terlalu kecil, tata letak yang berantakan, atau fitur yang sulit diakses melalui perangkat seluler, berpotensi menurunkan kenyamanan dan kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *website*. Oleh karena itu, pengkajian terhadap kendala teknis dan kendala akses ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana *website* iainpare.ac.id mampu mendukung kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare secara optimal.

Sehubungan dengan permasalahan kecepatan teknis terkait kecepatan akses sistem, narasumber menegaskan bahwa gangguan teknis ini mencapai intensitas tertinggi pada masa-masa krusial seperti periode pengisian KRS, seperti yang diungkapkan oleh Mustakim:

“Saat masa sibuk seperti pengisian KRS, *website* sering lambat dan kadang *error*.”³¹

³¹ “Mustakim, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 01 Desember 2025.”

Data diatas menunjukkan permasalahan kecepatan akses sistem bukan merupakan kendala yang bersifat konstan, melainkan situasional dan bergantung pada beban pengguna (*overload*). Kelambatan dan *error* yang terjadi secara intensif pada periode pengisian KRS mengindikasikan adanya keterbatasan kapasitas *server* dalam menangani lonjakan *traffic* secara simultan. Kondisi ini dapat menghambat efisiensi proses akademik, mengingat pengisian KRS merupakan aktivitas kritis yang memiliki tenggat waktu terbatas dan melibatkan seluruh mahasiswa aktif.

Selain permasalahan kecepatan akses, narasumber juga mengidentifikasi kendala teknis lainnya terkait aspek responsivitas tampilan, Mustakim menambahkan:

“saat akses lewat *handphone*, tampilannya belum sepenuhnya nyaman dan sering perlu memperbesar layar untuk membacanya.”³²

Permasalahan tampilan yang tidak responsif pada perangkat *mobile* menimbulkan dampak signifikan terhadap aksesibilitas dan efisiensi penggunaan sistem informasi akademik. Keharusan pengguna untuk melakukan *zoom* secara berulang menciptakan hambatan interaksi yang dapat memperlambat proses navigasi dan pencarian informasi, sehingga mengurangi produktivitas pengguna dalam menyelesaikan aktivitas akademik. Ketidaksesuaian tampilan ini dapat menurunkan *uses experience*, terutama bagi mahasiswa yang mengandalkan *smartphone* sebagai perangkat utama untuk mengakses layanan akademik.

Kendala teknis (*speed*) dan kendala akses *website* masih dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa IAIN Parepare, terutama pada periode dengan intensitas akses yang tinggi. Kendala tersebut berdampak pada kenyamanan, efisiensi waktu, serta strategi mahasiswa dalam memperoleh informasi. Oleh

³² “Mustakim, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 01 Desember 2025.”

karena itu, peningkatan stabilitas kecepatan akses serta perbaikan pada struktur dan penyajian *website* menjadi hal yang penting untuk mendukung pemanfaatan *website* iainpare.ac.id secara lebih optimal oleh mahasiswa.

3. Penilaian Mahasiswa Terkait Tingkat Keandalan dan Kebenaran (*Accuracy*) Informasi yang Diperoleh dari sisfo iain parepare, dan Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan Informasi

Keandalan (*reliadability*) dan kebenaran (*accuracy*) adalah dua prinsip dasar yang menentukan kualitas suatu informasi. Keandalan merujuk pada konsistensi dan kestabilan sumber informasi, yang mana sebuah *website* resmi seperti iainpare.ac.id dianggap sangat andal karena ia adalah kanal utama dan konsisten yang mewakili seluruh *otoritas* dan kebijakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, menjadikannya sumber yang stabil dan terpercaya dari waktu ke waktu. Sementara itu, kebenaran atau akurasi berfokus pada seberapa tepat informasi yang disajikan mencerminkan fakta yang sebenarnya, di mana data-data penting seperti status akreditasi program studi, biaya kuliah, atau kalender akademik yang dipublikasikan di *website* IAIN Parepare diharapkan memiliki akurasi yang tinggi karena telah melewati verifikasi *internal* Institusi. Pentingnya memperhatikan keandalan dan kebenaran *website* kampus terletak pada dampak langsungnya terhadap pengambilan keputusan akademik dan administrasi mahasiswa, informasi yang tidak andal atau tidak akurat dapat menyebabkan mahasiswa salah mengambil mata kuliah, terlambat mendaftar, atau bahkan membuat keputusan *kariier* salah berdasarkan data akreditasi.

Keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan informasi dari *website* iainpare.ac.id dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang utama adalah kredibilitas sumber dan kualitas informasi. Statusnya sebagai situs resmi, kredibilitas situs ini secara otomatis tinggi, mendorong mahasiswa untuk mempercayai informasi disana sebagai referensi utama. Selain itu, kualitas informasi juga dinilai dari relevansi konten terhadap kebutuhan mahasiswa (misalnya jadwal wisuda atau pengumuman wisuda), aktualitas (apakah informasi terbaru dan belum

kadaluarsa), serta kemudahan akses dan kejelasan penyajiannya, dimana *website* yang mudah dinavigasi dan menyajikan konten secara ringkas dan jelas akan meningkatkan niat mahasiswa untuk bergantung pada sumber tersebut dalam segala urusan akademik dan administratif mereka.

Reliabilitas dan *accuracy* informasi berimplikasi pada kredibilitas sistem dalam mendukung pengambilan keputusan akademik, Nurhayati mengemukakan bahwa terdapat inskonsistensi pembaruan konten:

“saya pernah melihat informasi di *website* yang sudah tidak sesuai atau belum diperbarui, terutama pengumuman lama yang masih muncul di halaman utama.”³³

Temuan mengenai informasi yang tidak ter-*update* mengindikasikan adanya kelemahan fundamental pada aspek *content management system* dan tata kelola informasi *website*. Dampak primer dari permasalahan ini adalah menurunnya kredibilitas dan *trustworthiness website* sebagai sumber informasi resmi institusi. Ketika mahasiswa menemukan informasi yang sudah tidak relevan atau kadaluarsa, hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan akademik. Mahasiswa menjadi kesulitan membedakan mana informasi yang masih berlaku dan mana yang sudah tidak *valid*. Kondisi ini dapat mendorong mahasiswa untuk mencari verifikasi informasi melalui kanal alternatif seperti kontak langsung ke bagian administrasi atau media sosial, yang justru mengurangi efisiensi sistem informasi digital yang seharusnya menjadi sumber rujukan utama. Hal ini serupa dengan pengalaman yang disampaikan oleh Fitri yang menyatakan:

“untuk memverifikasi kebenaran informasi, saya biasanya melihat pengumuman di media sosial resmi IAIN Pareapre yang lebih cepat diperbarui.”³⁴

³³ “Nurhayati, Mahasiswa Iain Parepare, wawancara di kampus Iain Parepare, Pada Tanggal 05 Desember 2025.”

³⁴ “Fitri, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara, Pada Tanggal 03 Desember 2025.”

Pengalaman narasumber menemukan informasi yang sudah tidak sesuai atau belum diperbarui, seperti pengumuman lama yang masih muncul di halaman utama, menunjukkan bahwa isu ini bukan sekadar lambat *update*, tetapi juga kesalahan dalam manajemen konten kadaluarsa. Ketidakpastian mengenai konsistensi ini sangat memengaruhi keputusan narasumber dalam memanfaatkan informasi, alih-alih mengandalkan *website* secara mutlak, mereka justru menerapkan prosedur verifikasi yang komprehensif untuk memastikan informasi seperti *cross-check* melalui media sosial resmi kampus (dianggap lebih *up-to-date*), bertanya ke teman mahasiswa, atau menanyakan langsung ke bagian akademik. Keputusan tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa menempatkan kepercayaan pada validitas informasinya, alih-alih pada kedudukan situs web sebagai sumber resmi, dan akan beralih ke saluran yang menjanjikan keterbaruan yang lebih pasti.

Hal yang paling signifikan adalah bagaimana isu konsistensi ini memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan informasi. Mahasiswa tidak lagi mengandalkan *website* resmi sebagai sumber tunggal dan *final*. Sebaliknya, mereka mengadopsi strategi verifikasi berlapis untuk memastikan kebenaran dan validitas terkini suatu pengumuman. Strategi ini melibatkan membandingkan informasi dengan media sosial resmi kampus yang dipersepsikan lebih cepat diperbarui, bertanya langsung kepada dosen atau bagian akademik, dan berdiskusi dengan sesama teman mahasiswa. Keputusan ini didorong oleh kebutuhan mendesak akan informasi yang *real-time* untuk menghindari kerugian akademik atau administratif akibat mengandalkan pengumuman yang kadaluarsa.

<https://sisfo.iainpare.ac.id> telah memenuhi kriteria dasar keandalan (*readability*) dan kebenaran (*accuracy*) sebagai sumber resmi, tetapi belum mencapai tingkat optimal dalam manajemen kemutakhiran informasi. Mahasiswa menaruh kepercayaan pada kebenaran inti data, tetapi meragukan konsistensi waktu pembaruannya. Oleh karena itu, *website* resmi bertindak

sebagai titik awal informasi, tetapi media sosial dan komunikasi langsung menjadi penentu validitas akhir dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Peningkatan signifikan dalam kecepatan dan konsistensi *update* informasi adalah kunci untuk mendorong mahasiswa memberikan 100% kepercayaan dan mengeliminasi kebutuhan untuk mencari verifikasi pada sumber lain.

4. Faktor-Faktor Dominan (Berdasarkan *Readability*, *Speed*, *Accuracy*, *Mobile Content*, Dan *Efficiency*) yang Menentukan Terpenuhi atau Tidaknya Kebutuhan Informasi Mahasiswa IAIN Parepare Melalui *sisfo iain parepare*

Terdapat empat faktor dominan yang menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui *website* kampus. Faktor pertama adalah *readability*, dan *efficiency*, yang merujuk pada seberapa mudah teks dan konten di *website* dipahami dan dicerna oleh mahasiswa, dan seberapa cepat mahasiswa dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan usaha minimal. Namun, jika informasi tersaji dengan bahasa yang bertele-tele atau struktur yang buruk serta navigasi yang tidak berfungsi secara optimal akan memaksa mahasiswa menghabiskan waktu terlalu banyak, sehingga kebutuhan informasi dianggap tidak terpenuhi secara efektif meskipun informasi itu tersedia di dalam *website*. maka kebutuhan mahasiswa akan informasi yang cepat dan jelas tidak akan terpenuhi. Kedua, *speed*, atau kecepatan akses, yang mengacu pada seberapa cepat *website* memuat dan merespons permintaan pengguna, sebab *website* yang lambat akan menghambat mahasiswa, terutama yang memiliki kendala jaringan, sehingga informasi yang dibutuhkan sulit diakses dan dianggap tidak tersedia.

Faktor ketiga adalah *accuracy*, atau kebenaran, yang merupakan tingkat kesesuaian informasi yang disajikan dengan fakta yang sebenarnya, dan jika *website* menyajikan data yang tidak akurat, seperti jadwal yang salah atau pengumuman kadaluarsa, maka seluruh kebutuhan informasi mahasiswa tidak dapat dianggap terpenuhi karena mahasiswa tidak dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Keempat, *mobile content*, yang

berhubungan dengan optimasi tampilan dan fungsi *website* saat diakses melalui perangkat seluler, mengingat mayoritas mahasiswa mengakses informasi melalui *smartphone*, sehingga *website* yang tidak *mobile-friendly* akan menyulitkan mahasiswa dan menghambat pemenuhan kebutuhan mereka. *efficiency*, atau efisiensi, yang mengukur seberapa cepat mahasiswa dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan usaha minimal, dimana *website* dengan navigasi yang buruk atau mesin pencari yang tidak berfungsi optimal akan memaksa mahasiswa menghabiskan waktu terlalu banyak, sehingga kebutuhan informasi dianggap tidak terpenuhi secara efektif meskipun informasi itu tersedia di dalam *website*.

a. *Readability* (Keterbacaan) dan *Efficiency* (Kemudahan Navigasi)

Keterbacaan dan kemudahan navigasi merupakan dua prinsip dasar dalam desain *website* kampus. Keterbacaan memastikan informasi dapat dipahami dengan jelas oleh pengunjung, sementara kemudahan navigasi memungkinkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan secara efisien tanpa kebingungan. Kedua aspek ini krusial karena *website* kampus berfungsi sebagai portal utama bagi mahasiswa, untuk mengakses informasi akademik, administrasi, dan layanan kampus. Dalam konteks ini, pengalaman pengguna menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas *website* kampus. Selvi Octaviani mengatakan bahwa:

“bahasa aman-aman saja, tapi tata letaknya kadang membuat bingung sedikit.”³⁵

Pernyataan ini mengungkapkan adanya ketidakseimbangan fundamental antar kualitas konten dan arsitektur informasi pada *website* kampus. Di satu sisi, aspek keterbacaan sudah memadai dengan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, namun di sisi lain terdapat kelemahan signifikan pada struktur dan organisasi informasi yang menyebabkan disorientasi pengguna. Fenomena

³⁵ “Selvi Octaviani, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara Di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 28 November 2025.”

ini mencerminkan kondisi dimana konten berkualitas tidak diimbangi dengan sistem penyampaian yang efektif, sehingga menciptakan *gap* antar ketersediaan informasi dan aksesibilitas informasi. Penggunaan kata seperti kadang dan sedikit sebenarnya menunjukkan adanya masalah yang cenderung diremehkan atau dinormalisasi oleh pengguna, padahal ini merupakan sinyal awal dari pengalaman pengguna yang suboptimal. Meskipun tingkat kebingungan belum mencapai tahap kritis, namun fakta bahwa pengguna perlu mengeluarkan *effort* kognitif ekstra untuk menavigasi *website* menunjukkan adanya beban tambahan yang seharusnya dapat diminimalkan melalui desain yang lebih intuitif.

b. *Speed* (Kecepatan)

Kecepatan akses *website* kampus merujuk pada waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan seluruh isi halaman *website*. Dan faktor ini sangat penting karena ia adalah infrastruktur utama yang menopang hampir semua kegiatan akademik dan administrasi *modern*. Ketika *website* lambat, mahasiswa akan kesulitan mengakses informasi akademik atau non-akademik, hal ini akan mengurangi efisiensi proses akademik. Oleh karena itu, kecepatan *website* yang optimal tidak hanya meningkatkan pengalaman pengguna tetapi juga secara langsung memengaruhi kelancaran operasional dan reputasi digital institusi pendidikan. Dalam konteks ini, Muh. Khusnul melaporkan adanya kendala performa dengan menyebutkan:

“cukup sering, saya sering mengalami *website* lambat ketika masa pengisian KRS.”³⁶

Penggunaan frasa cukup sering yang diikuti dengan penekanan kalimat saya sering mengalami, menunjukkan bahwa masalah ini bukan merupakan kejadian insidental, melainkan pola berulang yang sudah menjadi bagian dari pengalaman normal pengguna. Repetisi kata seperti sering dalam satu kalimat

³⁶ “Muh.Khusnul, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 04 Desember 2025.”

mencerminkan tingkat frustrasi dan penekanan dari narasumber bahwa masalah kecepatan akses ini benar-benar mengganggu dan terjadi dengan frekuensi yang tinggi. Kelambatan akses *website* pada masa kritis ini berperan sebagai faktor penghambat yang sangat signifikan dan dapat dikategorikan sebagai *barrier* yang hampir *absolut* karena kelambatan akses dapat sepenuhnya menghalangi pengguna dari mengakses sistem sama sekali.

c. *Accuracy* (Keandalan Informasi)

Akurasi informasi pada *website* kampus adalah dimensi kualitas data yang esensial, yang mengukur seberapa tinggi tingkat konsistensi dan kebenaran faktual konten digital institusi dalam merepresentasikan realitas akademik dan administrasi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa secara efektif. Pemenuhan kebutuhan informasi hanya dapat tercapai apabila data yang dipublikasikan, seperti jadwal, prosedur pendaftaran, yang bebas dari kesalahan data dan secara konsisten diperbarui, sebab informasi yang tidak akurat dapat mengganggu validitas keputusan mahasiswa, yang berpotensi menghambat proses akademik. Informasi yang tidak akurat atau *outdated* dapat mengikis kepercayaan pengguna dan berpotensi menyesatkan dalam pengambilan keputusan akademik. Fitri mengindikasikan permasalahan serius dalam dimensi ini dengan menjelaskan:

“pernah ada beberapa kali saya menemukan informasi yang ternyata tidak akurat dan sudah tidak relevan.”³⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ini bukan kejadian tunggal atau sekali, melainkan pola berulang yang telah membentuk pengalaman negatif dan menciptakan skeptisisme terhadap *reliabilitas* informasi yang disajikan. Yang sangat signifikan adalah bahwa narasumber mengidentifikasi dua jenis masalah berbeda namun sama-sama serius yaitu informasi yang tidak akurat dan informasi

³⁷ “Fitri, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara, Pada Tanggal 03 Desember 2025.”

yang sudah tidak relevan. Perbedaan ini penting karena menunjukkan bahwa masalah tidak hanya terletak pada kesalahan faktual tetapi juga pada kegagalan dalam *maintenance* dan *update* konten secara berkala.

d. *Mobile Content* (Tampilan di Perangkat *Mobile*)

Mobile content pada *website* kampus bukan sekedar tampilan yang dikecilkan, melainkan sebuah strategi adaptasi infrastruktur digital yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan spesial dan temporal dalam mengakses informasi akademik bagi mahasiswa. Pengoptimalan *mobile content* ini sangat esensial karena mahasiswa saat ini adalah generasi *mobile-first*. Jika *website* kampus lambat atau sulit dinavigasi di perangkat seluler, hal itu akan menciptakan friksi kognitif yang tinggi, berpotensi menyebabkan keterlambatan informasi atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas administrasi krusial. *Website* yang tidak dioptimalkan untuk *mobile* tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan tetapi dapat sepenuhnya menghalangi akses terhadap informasi. Nurhayati mengungkapkan *problema* serius dalam aspek ini dengan menyatakan bahwa:

“*website* kurang *mobile friendly*, beberapa bagian tampilannya kurang rapih, *font*-nya terlalu kecil, dan beberapa menu tidak menyesuaikan ukuran layar.”³⁸

Data diatas menunjukkan bahwa ketidakrapihan tampilan, ukuran huruf yang tidak memadai, hingga menu yang tidak adaptif menunjukkan bahwa masalah ini bukan sekedar kesan subjektif melainkan serangkaian defisiensi teknis yang konkret dan terukur, yang secara kolektif menciptakan hambatan signifikan dalam aksesibilitas informasi. Dalam era dimana perangkat seluler telah menjadi alat utama mahasiswa untuk mengakses informasi, terutama dalam konteks yang memerlukan respons cepat. Situs yang tidak ramah seluler

³⁸ “Nurhayati, Mahasiswa Iain Parepare, wawancara di kampus Iain Parepare, Pada Tanggal 05 Desember 2025.”

menciptakan hambatan yang secara tidak proporsional merugikan mahasiswa yang sudah menghadapi berbagai bentuk kesulitan lainnya. Pengalaman berulang dengan antarmuka seluler yang bermasalah juga menciptakan dampak psikologis berupa frustrasi akumulatif dan ketidakberdayaan yang dipelajari, dimana pengguna mengembangkan ekspektasi negatif dan bahkan menghindari menggunakan situs ketika mengakses dari ponsel, mendorong mereka untuk menunda pencarian informasi atau beralih ke saluran alternatif yang mungkin kurang dapat diandalkan.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan analisis terhadap temuan penelitian yang berkaitan dengan persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare dalam memanfaatkan *website* iainpare.ac.id sebagai sarana pencarian informasi akademik. Fokus pembahasan diarahkan pada empat dimensi utama, yakni keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*), kendala teknis yang mencakup kecepatan akses (*speed*) serta kualitas tampilan *mobile content*, penilaian mahasiswa terhadap tingkat keandalan dan kebenaran informasi (*accuracy*), serta identifikasi faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi mahasiswa melalui pemanfaatan *website* tersebut.

1. Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Iain Parepare Terkait Keterbacaan (*Readability*) dan Kemudahan Navigasi (*Efficiency*) Saat Mencari Informasi Melalui *sisfo* *iain parepare*

Pembahasan pada bagian ini menguraikan bagaimana mahasiswa IAIN Parepare menilai keterbacaan bahasa serta kemudahan navigasi dalam penggunaan *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id>. analisis difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap kejelasan bahasa yang digunakan, sekaligus hambatan yang muncul akibat istilah teknis akademik yang belum *familiar*. Selain itu, aspek efisiensi navigasi juga ditinjau melalui pengalaman mahasiswa

dalam mengakses informasi, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana struktur menu dan arsitektur informasi mendukung kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam mengenai keterbacaan dan efisiensi navigasi pada situs web <https://sisfo.iainpare.ac.id>. sebagian besar responden menilai bahasa yang digunakan sudah cukup komunikatif, namun masih terdapat hambatan dalam pemahaman istilah teknik institusional. Peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan antara penyajian konten dengan latar belakang pengetahuan mahasiswa terkait istilah teknis yang dianggap lazim oleh pengelola situs justru menjadi sumber ambiguitas bagi pengguna pemula.

Hal ini mengindikasikan bahwa situs web sisfo iain pare masih menghadapi kendala pada level semantik dalam proses komunikasi. Hal ini selaras dengan Teori Informasi Shannon dan Weaver (1949), yang menekankan bahwa kualitas informasi ditentukan oleh kejelasan (*clarity*) dan relevansi (*relevance*). Jika istilah yang digunakan tidak *familiar* bagi *audiens*, maka proses komunikasi menjadi kurang efektif karena meningkatkan ketidakpastian.

Penelitian dari Yusliani dan Mustafidah mempekuat temuan ini dengan menyatakan bahwa konten akademik yang tidak diperbarui secara berkala serta penggunaan antarmuka yang kurang optimal secara teknis dapat menurunkan minat mahasiswa dalam mengakses situs web kampus³⁹. Ketidakteraturan ini menciptakan persepsi bahwa *platform* tersebut tidak reliabel sebagai sumber informasi utama.

Dari aspek keterbacaan (*readability*), responden menyoroti masalah pada struktur penyajian informasi, seperti paragraf yang terlalu padat dan pencampuran antara pengumuman krusial dengan informasi umum. Kondisi ini menciptakan beban kognitif (*cognitive load*) yang tinggi bagi pengguna.

³⁹ Yusliani dan Mustafidah, "Analisis Pemanfaatan Website bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto."

Pada prinsip pengalaman pengguna, pemisahan antara informasi urgensi tinggi dengan konten berita umum sangat penting untuk mempercepat proses pemindaian (*scanning*) informasi. Penumpukan informasi tanpa kategori yang jelas menyebabkan terjadinya informasi *overload*, dimana pengguna mengalami kesulitan menyerap pesan utama karena terdistraksi oleh data sekunder yang kurang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penyajian informasi belum sepenuhnya mendukung kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh informasi secara cepat. Menurut griffin (2018), dalam kerangka *Uses and Gratifications Theory*, audiens aktif akan memilih media yang mampu memberikan kepuasan informasi dengan cara yang paling efisien. Ketika *website* tidak mampu menyajikan informasi dengan keterbacaan yang baik, mahasiswa cenderung beralih ke media alternatif seperti *whatsapp* atau *instagram* kampus.

Di samping itu, efisiensi navigasi pada *web iainpare.ac.id* juga menjadi aspek krusial yang perlu dibahas karena dampaknya terhadap kecepatan akses informasi mahasiswa. Lebih lanjut, meskipun struktur menu pada laman *iainpare.ac.id* dinilai sudah sistematis, rendahnya aksesibilitas pada fitur krusial seperti kalender akademik menjadi hambatan utama dalam efisiensi navigasi. Dari sisi ini, mahasiswa menilai bahwa susunan menu memang cukup logis, namun belum mencapai taraf efisien yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengorganisasian konten menu yang membuat mahasiswa harus melakukan pencarian berulang kali melalui banyak tahapan klik (*deep navigation*). Kondisi tersebut sejalan dengan indikator *efficiency* menurut Triana, et al⁴⁰, yang menekankan pentingnya konsistensi penempatan konten serta kemudahan navigasi antar-halaman untuk mempermudah pengguna mencapai tujuannya dengan usaha minimal. Tidak

⁴⁰ Astuti, Subarno, dan Indrawati, "Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri."

hanya pada alur akses, aspek konsistensi terminologi dalam pembaruan sistem menjadi titik krusial yang memengaruhi kenyamanan navigasi mahasiswa.

Kondisi ini memperlihatkan kurangnya konsistensi dalam desain *website*, yang menurut Shannon dan Weaver (1949) dapat mengganggu proses transmisi informasi karena menambah *noise* (gangguan) dalam komunikasi. Perubahan label menu secara tiba-tiba menciptakan hambatan kognitif karena pengguna kehilangan rujukan visual yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, efisiensi penggunaan *web* menurun karena mahasiswa harus beradaptasi kembali dengan istilah-istilah baru yang tidak *familier*.

Secara keseluruhan, keterbacaan dan efisiensi *website* sisfo iain pare dinilai cukup baik namun belum optimal. Bahasa yang digunakan masih terlalu teknis bagi sebagian mahasiswa, struktur informasi belum sepenuhnya mendukung keterbacaan, dan navigasi menu belum efisien. Hal ini berdampak pada perilaku mahasiswa yang lebih memilih media alternatif ketika membutuhkan informasi cepat. Temuan ini konsisten dengan *Uses and Gratifications Theory* (katz, blumler, & gurevitch, 1974) yang menekankan peran aktif audiens dalam memilih media, serta Teori Informasi Shannon dan Weaver (1949) yang menekankan pentingnya kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian informasi.

2. Kendala Teknis yang Dialami Mahasiswa IAIN Parepare Terkait Kecepatan (*Speed*) Akses dan Kualitas Tampilan *Mobile Content* Saat Memanfaatkan sisfo iain parepare

Pembahasan pada sub bagian ini menyoroti berbagai kendala teknis yang dihadapi mahasiswa ketika mengakses *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id>, khususnya terkait aspek kecepatan (*speed*) dan kualitas tampilan pada perangkat *mobile*. Analisis difokuskan pada pengalaman mahasiswa yang menunjukkan bahwa keterlambatan waktu muat halaman serta ketidaksesuaian tampilan konten di perangkat seluler menjadi faktor penghambat dalam memperoleh informasi secara optimal. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan pada performa

teknis dan desain responsif *website* yang berdampak langsung terhadap efektivitas penggunaannya sebagai media informasi akademik.

Aspek performa teknis terkait reliabilitas sistem menjadi poin kritis yang disoroti mahasiswa karena berdampak langsung pada kelancaran administrasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Parepare sering menghadapi kendala teknis berupa kecepatan akses (*speed*) yang tidak stabil, terutama pada saat periode akademik sibuk seperti pengisian KRS atau pengumuman nilai.

Kecepatan akses menjadi faktor krusial yang memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *website* kampus. Kendala pada saat lonjakan trafik (*peak traffic*) ini mengindikasikan bahwa kapasitas server belum optimal dalam menangani akses simultan besar, sehingga menghambat efisiensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif yang mendesak. Di samping kendala performa, aspek optimasi *mobile content* juga menjadi perhatian penting karena keterbatasan visual yang dialami pengguna saat mengakses informasi melalui perangkat seluler. Selain itu, beberapa responden menyoroti masalah tampilan *mobile content* bahwa desain *website* belum sepenuhnya responsif terhadap perangkat *mobile*, padahal mayoritas mahasiswa mengakses *website* melalui *smartphone*. Masalah pada dimensi teks dan keterjangkauan elemen interaktif ini mengindikasikan bahwa penyajian konten belum disesuaikan dengan standar penggunaan layar sentuh, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian informasi bagi mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi. Ketidakkonsistenan tata letak konten antar perangkat juga menjadi hambatan serius yang membingungkan mahasiswa dalam menavigasi informasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abid Ismail Dan Kuppusamy, yang menemukan bahwa banyak *website* perguruan tinggi menghadapi masalah aksesibilitas, terutama pada tampilan *mobile content* yang tidak konsisten dan

kurang ramah pengguna⁴¹. Menurut Teori Informasi Shannon dan Weaver (1949), kecepatan akses dan kualitas tampilan merupakan bagian dari “*channel efficiency*” dalam proses komunikasi. Jika saluran komunikasi (dalam hal ini *website*) mengalami gangguan teknis atau tidak responsif, maka transmisi informasi menjadi terhambat dan menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna.

Kerangka *Uses and Gratifications Theory* menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai *audiens* aktif akan mencari media alternatif ketika *website* tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka secara cepat dan efisien (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974). Hal ini terbukti dari pernyataan responden yang lebih memilih mencari informasi melalui grup *whatsapp* atau media sosial kampus ketika *website* lambat atau sulit diakses melalui perangkat *mobile*.

Penelitian sebelumnya oleh yusliani dan mustafidah juga menemukan bahwa mahasiswa jarang mengakses *website* kampus karena sistem sering *error* dan belum *mobile friendly*⁴². Temuan ini konsisten dengan kondisi di IAIN Parepare, dimana kecepatan akses dan tampilan *mobile* menjadi kendala utama dalam pemanfaatan *website*.

Secara keseluruhan, kendala teknis *speed* dan *mobile content* menjadi faktor signifikan yang memengaruhi efektivitas *website* iainpare.ac.id. kecepatan akses yang lambat pada periode sibuk dan tampilan *mobile* yang kurang responsif membuat mahasiswa kesulitan memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Kondisi ini mendorong untuk mencari media alternatif yang lebih praktis. Temuan ini konsisten dengan Teori Informasi yang menekankan pentingnya efisiensi saluran komunikasi, serta *Uses and Gratification Theory* yang

⁴¹ Abid Ismail dan K. S. Kuppusamy, “Web accessibility investigation and identification of major issues of higher education websites with statistical measures: A case study of college websites,” *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34, no. 3 (2022): 901–11, <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011>.

⁴² Yusliani dan Mustafidah, “Analisis Pemanfaatan Website bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.”

menjelaskan perilaku audiens aktif dalam memilih media yang paling memuaskan kebutuhannya.

3. Penilaian Mahasiswa Terhadap Tingkat Keandalan dan Kebenaran (*Accuracy*) Informasi yang Disajikan di *sisfo iain parepare* dan Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan Informasi

Sub-bagian ini membahas bagaimana mahasiswa IAIN Parepare menilai tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang tersedia pada *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id>. Analisis difokuskan pada sejauh mana informasi yang disajikan dianggap valid, konsisten, dan dapat dipercaya oleh pengguna, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan akademik maupun administratif mahasiswa. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menyoroti kualitas konten informasi, tetapi juga implikasinya terhadap efektivitas *website* sebagai sumber rujukan utama dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa.

Kepercayaan mahasiswa terhadap validitas konten menjadi salah satu kekuatan utama *website* *sisfo iain parepare* sebagai rujukan informasi akademik yang terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menilai informasi yang disajikan di *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id> cukup reliabel untuk kebutuhan akademik, terutama terkait pengumuman resmi kampus, jadwal, kuliah, dan kalender akademik.

Website dianggap sebagai kanal resmi yang memiliki otoritas dalam menyampaikan informasi akademik. Tingginya tingkat kepercayaan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala pada aspek teknis dan navigasi, kredibilitas konten yang disajikan tetap terjaga, sehingga mahasiswa tetap memprioritaskan *website* kampus sebagai sumber informasi primer dibandingkan kanal informasi tidak resmi lainnya. Meskipun tingkat kepercayaan terhadap konten cukup tinggi, aspek aktualitas atau kecepatan pembaruan informasi masih menjadi catatan kritis bagi efektivitas saluran komunikasi ini. Namun, beberapa responden mengungkapkan adanya hambatan terkait akurasi waktu pembaruan

informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi di *website* dianggap benar, keterlambatan pembaruan membuat mahasiswa ragu untuk menjadikannya sebagai sumber utama dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan data secara resmi dengan kecepatan distribusinya, sehingga memaksa mahasiswa mencari alternatif saluran komunikasi lain yang dinilai lebih responsif terhadap perubahan informasi yang dinamis.

Inkonsistensi pembaruan informasi menurunkan tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap akurasi *website*, sehingga mereka cenderung melakukan verifikasi ulang melalui kanal lain. Ketidakselarasan informasi ini menunjukkan adanya hambatan dalam koordinasi manajemen konten, dimana *website* sebagai rujukan utama gagal menyajikan data yang sinkron dengan kebijakan unit kerja di bawahnya. Kondisi tersebut memicu ketidakpastian bagi mahasiswa dan menghambat efisiensi pelayanan administrasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, mahasiswa menilai informasi di *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id> cukup akurat dan dapat dipercaya sebagai sumber resmi, pada pengumuman akademik. Namun, keterlambatan pembaruan dan inkonsistensi informasi menurunkan tingkat kepercayaan mahasiswa. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih memilih melakukan verifikasi melalui media alternatif sebelum mengambil keputusan. Temuan ini konsisten dengan teori informasi yang menekankan pentingnya akurasi dan konsistensi, serta *uses and gratifications theory* yang menjelaskan perilaku audiens aktif dalam memilih media yang paling memuaskan kebutuhannya.

4. Faktor-Faktor Dominan (*Readability, Speed, Accuracy, Mobile Content, dan Efficiency*) yang Memengaruhi Tercapai atau Tidaknya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa IAIN Parepare Melalui Pemanfaatan sisfo iain parepare

Sub-bagian ini menguraikan faktor-faktor dominan yang berperan dalam menentukan tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa

melalui pemanfaatan *website* <https://sisfo.iainpare.ac.id>. analisis difokuskan pada empat dimensi utama yaitu, keterbacaan (*readability*) dan efisiensi navigasi (*efficiency*), kecepatan akses (*speed*), keandalan dan ketepatan informasi (*accuracy*), serta kualitas tampilan *mobile content*. Keempat aspek tersebut dipandang sebagai indikator penting dalam menilai sejauh mana *website* mampu berfungsi secara optimal sebagai media informasi akademik, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan penyampaian informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh mahasiswa.

a. *Readability* (Keterbacaan) dan *Efficiency* (Kemudahan Navigasi)

Kualitas penyampaian informasi pada laman [iainpare.ac.id](https://sisfo.iainpare.ac.id) sangat bergantung pada tingkat kejelasan terminologi yang digunakan agar pesan dapat diterima dengan tepat oleh seluruh jenjang mahasiswa. Keterbacaan menjadi faktor penting karena bahasa dan struktur informasi memengaruhi sejauh mana mahasiswa dapat memahami konten yang disajikan.

Penggunaan istilah akademik yang terlalu kompleks dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi mahasiswa baru. Menurut Shannon dan Weaver (1949), kejelasan pesan merupakan syarat utama agar komunikasi efektif. Jika bahasa tidak mudah dipahami, maka terjadi *noise* yang dapat menghambat penerimaan informasi secara utuh. Dengan demikian, keterbacaan yang rendah mendorong mahasiswa mencari sumber alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasinya, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas *website* sebagai saluran komunikasi resmi. Sedangkan dalam *efficiency* kemudahan aksesibilitas antar-halaman yang konsisten sangat berpengaruh terhadap produktivitas mahasiswa dalam mengelola kebutuhan akademik mereka secara mandiri. Efisiensi navigasi menentukan apakah mahasiswa dapat menemukan informasi dengan cepat dan mudah.

Navigasi yang berbelit dapat menurunkan kepuasan pengguna. Menurut Triana, et al, konsistensi penempatan konten dan kemudahan navigasi antar-

halaman merupakan indikator penting dalam menilai kualitas *website*⁴³. Navigasi yang tidak efisien membuat mahasiswa kehilangan waktu dan beralih ke media lain yang lebih praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah langkah (*click depth*) yang terlalu panjang dalam sebuah struktur *website* dapat menjadi hambatan psikologis bagi pengguna, sehingga mengurangi nilai guna dari informasi yang sebenarnya tersedia di dalam sistem tersebut.

b. *Speed* (Kecepatan Akses)

Keunggulan *website* kampus dibandingkan kanal komunikasi informal sangat ditentukan oleh reliabilitas kecepatannya dalam memenuhi kebutuhan informasi secara instan. Kecepatan akses muncul sebagai faktor paling krusial, terutama pada periode akademik sibuk seperti pengisian KRS.

Hal ini memperlihatkan bahwa kecepatan akses menentukan apakah mahasiswa tetap menggunakan *website* atau beralih ke media lain. Penelitian Abid Ismail dan Kuppusamy, menegaskan bahwa kecepatan akses merupakan indikator utama kualitas *website* perguruan tinggi⁴⁴. Ketika *website* lambat diakses, mahasiswa cenderung mencari jalur komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Kegagalan sistem dalam mempertahankan kecepatan pada saat trafik tinggi tidak hanya menghambat proses administrasi, tetapi juga memicu pergeseran pola konsumsi informasi ke kanal yang lebih responsif namun tidak bersifat resmi.

c. *Accuracy* (Keandalan Informasi)

Integritas *website* sebagai sumber informasi utama sangat bergantung pada sinkronisasi antara kebenaran data dengan kecepatan pembaruan konten

⁴³ Astuti, Subarno, dan Indrawati, “Pemanfaatan *website* sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri.”

⁴⁴ Ismail dan Kuppusamy, “Web accessibility investigation and identification of major issues of higher education websites with statistical measures: A case study of college websites.”

secara berkala. Akurasi informasi juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepercayaan mahasiswa. *Website* dianggap sebagai sumber resmi, namun keterlambatan pembaruan sering menimbulkan keraguan.

Menurut Teori Informasi, akurasi dan ketepatan waktu adalah dimensi penting kualitas informasi (Shannon & Weaver, 1949). Informasi yang tidak mutakhir akan kehilangan nilai guna dan mendorong mahasiswa melakukan verifikasi melalui kanal lain. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi bukan hanya soal kebenaran isi, tetapi juga soal konsistensi dan ketepatan waktu (*timeliness*). Kesenjangan waktu dalam pembaruan informasi ini menciptakan risiko misinformasi, di mana mahasiswa lebih memilih mengandalkan informasi dari pihak ketiga yang dianggap lebih cepat meskipun tingkat otoritasnya lebih rendah.

d. *Mobile Content* (Tampilan di Perangkat *Mobile*)

Dominasi penggunaan perangkat seluler di kalangan mahasiswa menuntut adanya optimasi penyajian konten yang adaptif guna menjamin kelancaran interaksi pengguna. Mayoritas mahasiswa mengakses *website* melalui *smartphone*, sehingga tampilan *mobile* menjadi faktor yang sangat menentukan.

Desain yang tidak responsif dapat menghambat akses informasi secara signifikan. Penelitian Yusliani dan Mustafidah, juga menemukan bahwa *website* yang tidak *mobile-friendly* membuat mahasiswa jarang mengaksesnya⁴⁵. Dengan demikian, tampilan *mobile content* yang tidak optimal dapat menurunkan efektivitas *website* sebagai sumber informasi utama, karena ketidakmampuan sistem dalam mengakomodasi kebutuhan *visual* dan teknis pada layar yang lebih kecil menciptakan pengalaman pengguna yang buruk (*poor user experience*).

⁴⁵ Yusliani dan Mustafidah, “Analisis Pemanfaatan Website bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.”

Penelitian ini secara komprehensif menegaskan bahwa efektivitas pemanfaatan *website* iainpare.ac.id dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ditentukan oleh integrasi faktor dominan secara bersamaan, yaitu keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*), kecepatan akses (*speed*), keandalan informasi (*accuracy*), serta kesesuaian perangkat seluler (*mobile content*). Hasil analisis data secara empiris menunjukkan bahwa meskipun *platform* Institusi ini diakui sebagai rujukan utama, pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa belum mencapai titik maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan pengguna dengan kenyataan teknis serta pengelolaan konten di lapangan.

Kelemahan pada dimensi *readability*, yang terlihat dari kendala pemahaman bahasa akibat penggunaan istilah teknis yang sulit, serta rendahnya performa *speed* pada periode akademik penting, menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk beralih ke sumber informasi lain yang dianggap lebih cepat. Lebih lanjut, ketidakselarasan pada aspek *accuracy* dan kurangnya kenyamanan tampilan seluler terbukti menurunkan derajat kepercayaan serta kepuasan pengguna secara menyeluruh. Dengan demikian, terpenuhinya kebutuhan informasi mahasiswa pada *platform* ini sangat bergantung pada kesesuaian antara kebenaran data dengan kemudahan akses sistem bagi pengguna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori *Uses and Gratifications* (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974), yang menempatkan mahasiswa sebagai audiens aktif yang memilih media berdasarkan kemampuannya memenuhi kebutuhan informasi. Fenomena ini membuktikan bahwa mahasiswa bukan sekadar penerima informasi pasif, melainkan pihak yang secara sadar menentukan pilihan media berdasarkan kepuasan yang didapatkan. Selain itu, temuan ini juga memperkuat Teori Informasi (Shannon & Weaver, 1949), yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi ditentukan oleh kejelasan dan ketepatan waktu. Keterbatasan sistem dalam menyajikan informasi yang terbaru dan mudah

diakses merupakan bentuk gangguan yang menghambat efektivitas penyampaian pesan kampus kepada mahasiswa.

Secara perbandingan, hasil penelitian ini mendukung pendapat Yusliani dan Mustafidah mengenai pengaruh pembaruan konten yang lambat terhadap penurunan minat akses⁴⁶, serta mendukung hasil pemikiran Kriyantono terkait pentingnya keandalan informasi⁴⁷. Hal ini selaras pula dengan temuan Abid Ismail serta Kuppusamy yang mencatat bahwa kecepatan akses dan tampilan seluler yang kaku menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi di perguruan tinggi⁴⁸.

Sebagai kontribusi teoretis, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menghubungkan pengalaman langsung mahasiswa ke dalam kerangka teori komunikasi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada identifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan pemenuhan informasi yang saling berkaitan satu sama lain dalam ekosistem *digital* kampus. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pengembangan *website* iainpare.ac.id harus dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek bahasa, kecepatan, kebenaran data, dan kemudahan navigasi agar dapat berfungsi optimal sebagai pusat informasi akademik yang terpercaya bagi mahasiswa.

⁴⁶ Yusliani dan Mustafidah.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, "Efektivitas website perguruan tinggi negeri sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa," *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4, no. 1 (2020): 117, <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1799>.

⁴⁸ Ismail dan Kuppusamy, "Web accessibility investigation and identification of major issues of higher education websites with statistical measures: A case study of college websites."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare terkait keterbacaan (readability) dan kemudahan navigasi (efficiency) saat mencari informasi melalui sisfo IAIN Parepare bahwa *website* telah mencapai tingkat komunikatif yang memadai bagi mayoritas mahasiswa dalam menyampaikan informasi akademik. Sedangkan, pada dimensi efisiensi navigasi, ditemukan bahwa kesulitan struktur menu dan panjangnya alur navigasi pencarian di *website* menjadi penghalang aksesibilitas yang menurunkan efektivitas pemanfaatan informasi. Kompleksitas alur navigasi menyebabkan penggunaannya menjadi tidak optimal, sehingga mahasiswa memerlukan waktu dan usaha lebih untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Penyajian konten yang terlalu padat serta penggabungan antara pengumuman penting dengan berita umum juga meningkatkan beban kognitif pengguna.
2. Kendala teknis yang dialami mahasiswa IAIN Parepare terkait kecepatan (speed) akses dan kualitas tampilan *mobile content* saat memanfaatkan *website* sisfo IAIN Parepare bahwa kecepatan akses *website* mengalami penurunan drastis pada saat *website* mengalami lonjakan akses, seperti masa pengisian KRS dan pengumuman nilai, yang mengakibatkan kegagalan efisiensi saluran komunikasi, ditambah dengan tampilan visual yang belum sepenuhnya responsif pada perangkat seluler. Keterbatasan aksesibilitas ditandai oleh ukuran teks yang terlalu kecil dan elemen interaktif yang sulit dioperasikan melalui layar sentuh. Ketidakkonsistenan tata letak antarperangkat menciptakan beban kognitif bagi pengguna. Hambatan teknis ini tidak hanya mengurangi efisiensi akses informasi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk beralih ke media alternatif yang lebih responsif.

3. Penilaian mahasiswa terhadap tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang disajikan di *website* sisfo IAIN Parepare dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan informasi bahwa *website* telah berhasil membangun kredibilitas sebagai sumber otoritas yang dipercaya mahasiswa untuk pengumuman resmi. Namun, kepercayaan ini terduksi oleh adanya kendala akurasi waktu pembaruan informasi, sehingga memaksa mahasiswa yang sebagai audiens aktif untuk beralih ke media alternatif lain seperti, grup WhatsApp atau media sosial yang dinilai lebih responsif dan aktual. Penemuan ini menegaskan bahwa keandalan informasi dalam lingkungan digital tidak hanya bergantung pada kualitas konten yang dipublikasikan, tetapi juga pada konsistensi dan kualitas data yang dikelola secara terpadu.
4. Faktor-faktor dominan (*readability, speed, accuracy, mobile content, dan efficiency*) yang memengaruhi tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui pemanfaatan *website* sisfo IAIN Parepare disimpulkan bahwa aspek *readability* dinilai cukup komunikatif bagi mayoritas pengguna, namun efektivitas sistem secara menyeluruh belum mencapai titik maksimal akibat adanya kesenjangan antara harapan pengguna dengan kenyataan teknis serta manajemen konten di lapangan. Pada aspek *speed, accuracy* serta *mobile content*, ditemukan kendala utama yang terletak pada rendahnya performa kecepatan akses selama periode trafik tinggi dan tampilan visual perangkat seluler yang belum sepenuhnya responsif. Ini menyebabkan kegagalan pada efisiensi saluran, dimana gangguan teknis dan visual menghambat transmisi pesan serta memicu beban kognitif bagi pengguna. Selain itu, dari sisi *accuracy* terdapat masalah pada kepercayaan mahasiswa dalam memanfaatkan *website*, hal ini diakibatkan karena keterbaruan informasi akademik yang disajikan terkadang tidak diperbarui secara berkala, yang mengakibatkan mahasiswa harus berulang kali mengkonfirmasi informasi yang tidak pasti dan berujung pada penurunan kepercayaan terhadap *website*. Sementara itu,

ketidakefisienan navigasi yang ditandai dengan struktur menu yang berlapis serta alur pencarian yang panjang menjadi hambatan psikologis yang mengurangi nilai guna informasi. Penemuan ini membuktikan bahwa terpenuhinya kebutuhan informasi akademik sangat bergantung pada sinergi antara keberanian data dengan kemudahan akses sistem bagi pengguna.

B. Saran

1. Persepsi dan pengalaman mahasiswa IAIN Parepare terkait keterbacaan (*readability*) dan kemudahan navigasi (*efficiency*) saat mencari informasi melalui *website* sisfo iain parepare untuk itu dirumuskan beberapa saran yang bersifat aplikatif dan akademis. Secara praktis, institusi IAIN Parepare disarankan untuk melakukan transformasi pada aspek tampilan visual melalui penerapan desain responsif yang adaptif. Secara akademis, penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai variabel efisiensi teknis dan dampaknya terhadap loyalitas pengguna media digital kampus. Mengingat penelitian ini terbatas pada perspektif persepsi dan pengalaman melalui metode kualitatif, maka penggunaan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* di masa mendatang akan sangat bermanfaat untuk menguji tingkat signifikan antar-faktor dominan secara lebih luas dan terukur.
2. Kendala teknis yang dialami mahasiswa IAIN Parepare terkait kecepatan (*speed*) akses dan kualitas tampilan *mobile content* saat memanfaatkan *website* sisfo iain parepare dirumuskan beberapa saran strategis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan *digital* Institusi. Secara praktis, pengelola teknologi informasi IAIN Parepare disarankan untuk memprioritaskan peningkatan infrastruktur server guna menjaga stabilitas kecepatan akses, terutama pada periode krusial. Serta lebih memperhatikan lagi penyajian berita di *mobile content*, guna menjaga kenyamanan mahasiswa saat mencari informasi. Optimasi pada tampilan visual yang lebih dinamis juga diperlukan untuk menonjolkan informasi terbaru sehingga

memudahkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan akademik tanpa adanya keraguan. Secara akademis, penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih spesifik mengenai perilaku beralihnya media di kalangan mahasiswa akibat gangguan teknis pada saluran resmi kampus. Mengingat penelitian ini berfokus pada pengalaman teknis pengguna, selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi aspek kualitas layanan digital dengan menambahkan metode kuantitatif agar dapat mengukur pengaruh variabel kecepatan akses dan responsivitas tampilan visual secara lebih akurat dan general terhadap kepuasan pengguna di lingkungan perguruan tinggi.

3. Penilaian mahasiswa terhadap tingkat keandalan dan kebenaran (*accuracy*) informasi yang disajikan di *website* sisfo iain parepare dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan informasi dirumuskan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi institusi. Secara praktis, pengelola teknologi informasi IAIN Parepare dianjurkan untuk membangun sistem manajemen konten yang terintegrasi guna meminimalkan redudansi informasi yang berpotensi membingungkan mahasiswa. Temuan mengenai keterlambatan pembaruan data mengindikasikan perlunya penetapan standar waktu pembaruan yang lebih ketat terutama untuk pengumuman akademik, agar mahasiswa tidak beralih ke saluran non-resmi. Secara akademis, penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan digital mahasiswa terhadap platform Institusi. Temuan penelitian ini menyoroti korelasi antara kecepatan pembaruan informasi dengan perilaku pengambilan keputusan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui studi komparatif antara *website* resmi dengan efektivitas media sosial kampus.
4. Penilaian mahasiswa terhadap faktor-faktor dominan (*readability* dan *efficiency*, *speed*, *accuracy*, dan *mobile content*) yang memengaruhi tercapai

atau tidaknya pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa IAIN Parepare melalui pemanfaatan *website* sisfo menyampaikan sejumlah saran strategis guna mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Secara praktis, pengelola *website* dianjurkan untuk melakukan penataan ulang pada arsitektur informasi dan tampilan visual perangkat seluler guna meminimalkan beban kognitif pengguna melalui navigasi yang lebih ramping dan desain yang lebih responsif. Secara akademis, peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai variabel-variabel eksternal yang memengaruhi loyalitas mahasiswa terhadap platform digital institusi. Dengan demikian, diharapkan pengembangan platform informasi perguruan tinggi ke depannya dapat lebih adaptif dan presisi dalam menjawab kebutuhan dinamis mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Sitti Nurmasita, Hafied Cangara, dan Andi Alimuddin Unde. “95099-ID-profil-desa-dan-kelurahan-sebagai-sumber.” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 4, no. 4 (2015): 449–67.
- Andriyan, Wendy, Sarwan Septiawan Septiawan, dan Annisa Aulya. “Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang.” *Jurnal Teknologi Terpadu* 6, no. 2 (2020): 79–88. <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>.
- Astuti, Triana Febri, Anton Subarno, dan Cicilia Indrawati. “Pemanfaatan website sekolah sebagai sarana promosi dan informasi humas di SMK Negeri 1 Wonogiri.” *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 8, no. 2 (2024): 187. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77776>.
- Ati, Sri, Nurdien, Kistanto, dan Amin Taufik. “Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan.” *Modul Pembelajaran*, no. 1 (2018): 3.
- Badruzzaman, imam. *Pemberitaan, Pengaruh Angka, Lonjakan Akibat, Kematian Kesehatan, Kedisiplinan Protokol Ilmu, Fakultas Dan, Sosial Politik, Ilmu Lampung, Universitas Lampung, Bandar*, 2022.
- “cindy fritti sandra mahasiswa iain parepare, wawancara di kampus iain parepare, pada tanggal 03 desember 2025.”
- Delima, Isniyunisafna Diah, dan Zulfa Nadiyah. “Peran Website Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa.” *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 8, no. 2 (2020): 100–109. <https://doi.org/10.33592/dk.v8i2.684>.
- Elly, Santi. “website adalah: pengertian,m fungsi, hingga cara membuatnya,” 2024. <https://idwebhost.com/blog/fungsi-website-adalah-pengertian/>.
- “Fitri, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara, Pada Tanggal 03 Desember 2025.” n.d.
- Harahap, Yudi Septian. “Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.
- Hardina, Andhika Febi, dan Irwansyah Irwansyah. “Uses and Gratifications : Twitter Tetap Menjadi Primadona.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 39–48. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1677>.

- Husnia, Ummi Khofifatul, dan Abdul Rasyid. "Efektivitas website portalsia.uinsu.ac.id dalam pelayanan kebutuhan informasi bagi mahasiswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 172. <https://doi.org/10.29210/30033132000>.
- Ismail, Abid, dan K. S. Kuppasamy. "Web accessibility investigation and identification of major issues of higher education websites with statistical measures: A case study of college websites." *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34, no. 3 (2022): 901–11. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011>.
- JASMINE, KHANZA. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif." *jurnal ilmiah wahana pendidikan* 10, no. September (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> p-ISSN:
- Juwita, Rina, Muhammad Taqiyuddin, Syarifah Syarifah, Ivan Sunata, Ummy Chairiyah, Dina Carolina Hapsari, Hayu Lusianawati, Endah Andriani Pratiwi, dan Emmy Hamidah. *TEORI-TEORI Komunikasi*, 2024.
- Kriyantono, Rachmat. "Efektivitas website perguruan tinggi negeri sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4, no. 1 (2020): 117. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1799>.
- Kusmianti, Asri. "implementasi sistem informasi akademik (siakad) di ftik uin datokarama palu," 2024.
- Maulana jainal abidin, Bashori. "Keabsahan data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- "Muh.Khusnul, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 04 Desember 2025."
- "Mustakim, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 01 Desember 2025."
- Nasution, abdul fattah. *metode penelitian kualitatif*. Diedit oleh MA Dr, Hj. Meyniar Albina. *Educacao e Sociedade*. Vol. 1. bandung: harfa creative, 2023. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/.
- Nur, Riani. "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi:" *publis* 1 (29 Januari 2017).
- Nuraini, Aliffia. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Baru Dalam Memenuhi Informasi Akademik Dan Non-Akademik Di Perguruan Tinggi (Studi Deskriptif pada

Mahasiswa Baru Prodi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga Semester Gasal Tahun 2020/2021).” *Repository Universitas Airlangga*, 2020, 1–24.

“Nurhayati, Mahasiswa Iain Parepare, wawancara di kampus Iain Parepare, Pada Tanggal 05 Desember 2025.”

Salsabil, Zhafira, dan Mecca Arfa. “Efektivitas Website femaledaily.com Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2019): 199–210.

salya ardevia suatkab, abdul alim hafizh saba, ongen hukunala. “Efektivitas penerapan sistem informasi akademik (siakad) dalam meningkatkan efisiensi administrasi akademik di universitas pattimura” 11, no. 7 (2025).

Sar, Ronny, dan Parulian Silalahi. “Pemanfaatan website www.karyasatria.com sebagai media promosi oleh public relations pt. karya satria,” 2018.

“Selvi Octaviani, Mahasiswa Iain Parepare, Wawancara Di Kampus Iain Parepare. Pada Tanggal 28 November 2025.”

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Yusliani, Citra Aristy, dan Hindayati Mustafidah. “Analisis Pemanfaatan Website bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto.” *Sainteks* 15, no. 2 (2018): 155–68.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURUL NASIRA
NIM : 2020203870233050
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : PEMENUHAN KEBUTUHAN ADMINISTRASI
AKADEMIK MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN
WEBSITE SISFO.IAINPARE.AC.ID

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan untuk menggali perspektif informan mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan *website* sisfo.iainpare.ac.id. Data hasil wawancara ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana mahasiswa dalam memanfaatkan layanan administrasi akademik yang tersedia, serta mengidentifikasi efektivitas *website* tersebut dalam memenuhi kebutuhan administrasi akademik mahasiswa.

A. Pertanyaan untuk narasumber

- a. Pembuka dan latar belakang pemanfaatan (konteks umum)

Tujuan: untuk membangun dan mengukur penggunaan *website* secara umum.

1. Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

2. Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum)?
3. Seberapa sering anda mengakses *website* IAIN Parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?
- b. Eksplorasi pengalaman berdasarkan indikator
Tujuan: menggali pengalaman spesifik terkait kualitas *website* yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi.
 - a) *Readability* (keterbacaan) dan *Efficiency* (logika navigasi)
 5. *Readability*: bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?
 6. *Efficiency* (navigasi): ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur navigasi *website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.
 7. *Probing*: apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?
 - b) *Speed* (kecepatan) dan *Mobile Content* (akses seluler)
 8. *Speed*: seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau error saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?
 9. *Probing*: bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?
 10. *Mobile content*: bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile-friendly* atau justru banyak yang berantakan?
 11. *Probing*: apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?

c) *Accuracy* (akurasi)

12. *Accuracy*: seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

13. *Probing*: pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out-of-date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

c. Pemenuhan kebutuhan dan evaluasi dampak (inti penelitian)

Tujuan: menilai dampak integrasi kelima indikator terhadap pemenuhan kebutuhan dan rekomendasi.

14. Pemenuhan kebutuhan informasi (dampak keseluruhan): secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik? jelaskan mengapa.

15. Dampak kualitatif (frustasi/kepuasan): coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).

16. Peran sumber alternatif: jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup WA, atau yang lain)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

17. Rekomendasi: jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?

18. Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti, berita kampus, atau kegiatan kampus)

[illegible]

Transkrip Wawancara dan Coding

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 28 November 2025

Lokasi Wawancara : Kampus Iain Parepare

Profil Narasumber

Nama : Selvi Octaviani
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ic.id)?

Narasumber : Sejak memulai perkuliahan tahun 2020

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum lainnya)?

Narasumber : tujuannya untuk centang KRS, lihat IPK, dan lihat tagihan UKT. Namun saat ini, saya sedang fokus ke informasi mengenai skripsi dan jadwal ujian akhir.

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website* IAIN Parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Awal-awal masuk kuliah saya kadang-kadang menggunakannya. Masuk semester akhir saya lumayan aktif bisa sampai 3/4 kali sebulan.

Penulis : Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya

mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber :Bahasa aman-aman saja, tapi tata letaknya kadang membuat bingung sedikit.

Penulis :Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur navigasi *website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.

Narasumber :Pernah agak bingung dimana letak untuk cek KRS, kurang bisa bedakan letak cek KHS dan KRS.

Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?

Narasumber :Ada waktu lumayan lama untuk dapat menu yang kukari karena lagi buru-buru saja.

Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?

Narasumber :Lumayan sering mengalami kelambatan, mungkin sekitar harus tunggu setengah jam baru bisa diakses.

Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?

Narasumber :Kadang bikin kesal sih, tapi tetap bertahan di *website* itu, alias tidak beralih ke *website* lain.

Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile friendly* atau justru banyak yang berantakan?

Narasumber :Sudah bagus *layoutnya* dan ukuran *fontnya* sudah pas.

Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?

Narasumber :Tidak, karena ada teman yang bantu.

Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Kepercayaannya dari skala 1-10, sekitar 8 lah yah.

Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Tidak pernah, paling saya bertanya ke teman saya tentang informasi itu.

Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?

Narasumber :Ya terpenuhi, karena semua informasi yang dibutuhkan ada semua.

Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).

Narasumber :Kalau pas cari informasi penting dan *website* tidak *loading* pastinya merasa lega dan senang sih, sebaliknya kalau lagi *error* sudah pasti *frustasi* takut ketinggalan informasi.

Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau yang lain) ? mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

- Narasumber :Paling yang saya gunakan grup wa, biasanya ada yang sudah dapat informasi lebih dulu dari saya sebelum *websitenya error* jadi tinggal bertanya ke grup wa.
- Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti, berita kampus, atau kegiatan kampus)
- Narasumber :Yah paling pedoman, pembayaran UKT, cek IPK, jadwal ujian akhir, sama persyaratan-persyaratan skripsi.
- Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?
- Narasumber :Semuanya sudah aman, kalau masalah *speednya* yang lambat kalau diakses itu karena lagi banyak yang akses di saat-saat penting untuk cek nilai dan lain-lain, jadi saya maklumi kelambatannya.

Kode Kategori Utama	Kode Sub-Kategori (<i>Axial Code</i>)	Kutipan Data	Kode Terbuka (<i>Open Code</i>)
K-1: Jenis Kebutuhan Informasi	K-1.1: Informasi Akademik Inti	“tujuannya untuk centang krs, lihat ipk, dan lihat tagihan ukt.”	Centang krs (wajib)
		“namun saat ini, saya sedang fokus ke informasi mengenai skripsi dan jadwal ujian akhir.”	Fokus skripsi dan ujian akhir
		“yah, paling pedoman, pembayaran ukt, cek ipk, jadwal ujian akhir, sama persyaratan-persyaratan skripsi.”	Pedoman dan persyaratan skripsi
	K-1.2: Informasi Non Akademik/Kegiatan	-	-
K-2: Alasan Pemilihan/Pemantauan	K-2.1: Validitas Dan Keaslian	“kepercayaan dari skala 1-10, sekitar 8 lah yah.”	Tingkat kepercayaan

		“tidak pernah (menemukan info tidak akurat).”	Informasi akurat
	K-2.2: Efisiensi Dan Kepraktisan	“kalau pas cari informasi penting dan <i>website</i> tidak loading pastinya merasa lega dan senang sih...”	Rasa senang/lega saat berhasil
		“...tetap bertahan di <i>website</i> itu, alias tidak beralih ke <i>website</i> lain.”	Tidak beralih (bertahan)
K-3: Kualitas Dan Ketersediaan	K-3.1: Struktur Dan Navigasi	“bahasa aman-aman saja, tapi tata letaknya kadang membuat bingung sedikit.”	Tata letak membingungkan
		“pernah agak bingung dimana letak untuk cek krs, kurang bisa bedakan letak cek khs dan krs.”	Sulit bedakan menu krs/khs
	K-3.2: Bahasa Dan Penyampaian	“bahsa aman-aman saja....”	Bahasa aman/mudah dipahami

K-4: Kendala/Hambatan Pemanfaatan	K-4.1: Kendala Teknis	“lumayan sering mengalami kelambatan, mungkin sekitar harus menunggu setengah jam baru bisa diakses.”	Kelambatan sering terjadi
		“harus tunggu setengah jam baru bisa diakses.”	Waktu tunggu lama
		“ada waktu lumayan lama untuk dapat menu yang dicari karena lagi buru-buru saja.”	Waktu pencarian lama karena terburu-buru
	K-4.2: Preferensi Media Lain	“paling yang saya gunakan grup wa.”	Menggunakan grup wa (alternatif)
		“biasanya ada yang sudah dapat informasi lebih dulu dari saya sebelum websitenya error jadi tinggal bertanya ke grup wa.”	Grup wa lebih cepat dari website error
	K-4.3: Respon Terhadap Kendala	“sudah pasti frustrasi takut ketinggalan info.”	Frustrasi saat error

		“semuanya sudah aman, kalau masalah speednya yang lambat kalau diakses itu karena lagi banyak yang akses di saat-saat penting... jadi saya maklumi.”	Memaklumi kelambatan
	K-4.4: Mobile Akses (<i>Mobile Friendly</i>)	“sudah bagus layoutnya dan ukuran fontnya sudah pas...”	<i>Layout dan font mobile</i> bagus

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 01 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Kampus Iain Parepare

Profil Narasumber

Nama : Mustakim
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

Narasumber : Mulai menggunakan *website* IAIN Parepare sejak 2019

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum lainnya)?

Narasumber : Untuk mengurus keperluan akademik seperti mengisi KRS, melihat nilai, jadwal kuliah, dan informasi kampus.

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website* Iain Parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Saya biasanya mengakses *website* ini 3-6 kali sebulan, tapi lebih sering saat musim pengisian KRS atau pengumuman penting.

Penulis : Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber : Bahasa di *website* cukup mudah dipahami walau ada beberapa istilah teknis yang membingungkan.

- Penulis :Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur navigasi *website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.
- Narasumber :Navigasi menu cukup jelas, tapi kadang butuh waktu karena letak informasi penting ada di sub-menu yang sulit ditemukan.
- Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari?
- Narasumber :Tidak juga, saya biasanya mudah menemukan menu di *website*.
- Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?
- Narasumber :Saat masa sibuk seperti pengisian KRS, *website* sering lambat dan kadang *error*, yang membuat saya frustrasi.
- Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?
- Narasumber :Iya sangat memengaruhi, ketika *website* mengalami kelambatan akses, saya lebih memilih mencari informasi lewat media sosial resmi lainnya.
- Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile friendly* atau justru banyak yang berantakan?
- Narasumber :Saat akses lewat *handphone*, tampilannya belum sepenuhnya nyaman dan sering perlu memperbesar layar untuk membacanya.
- Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?

- Narasumber :Ya tentu saja, saya pernah beberapa kali kehilangan informasi karena seperti tadi yang saya bilang kalau tampilannya belum sepenuhnya nyaman dan harus memperbesar layar untuk membacanya.
- Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?
- Narasumber :Informasi di *website* umumnya akurat dan terpercaya, jadi saya menaruh 100% kepercayaan pada informasinya.
- Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?
- Narasumber :Ya ada beberapa informasi yang belum diperbarui, sehingga saya perlu cek ulang melalui sumber lain.
- Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?
- Narasumber :Saya merasa selama saya menggunakan *website* kampus, pemenuhan kebutuhan saya cukup terpenuhi.
- Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).
- Narasumber :Saat *website* mudah diakses saya merasa senang karena tidak perlu menunggu lama untuk menemukan informasi yang saya cari, namun sebaliknya, saat *website error* tentunya saya merasa kesal karena itu menghambat waktu saya untuk menemukan informasi .
- Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa

yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau sumber lain)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

Narasumber :Sumber alternatif yang paling sering saya gunakan adalah grup *whatsapp*, namun saya juga kadang menggunakan media sosial lainnya seperti akun *instagram* kampus.

Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti berita kampus, atau kegiatan kampus)

Narasumber :Informasi yang paling sering saya cari adalah terkait pengisian KRS, nilai, jadwal kuliah, dan pengumuman ujian.

Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* Iain Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?

Narasumber :Saran saya untuk pengelola *website* adalah mempercepat *loading*, membuat tampilan lebih ramah untuk *mobile*, dan menyusun navigasi menu agar lebih sederhana dan mudah dipakai. Dengan begitu, penggunaan dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa banyak hambatan.

Kode Kategori Utama	Kode Sub-Kategori (<i>Axial Code</i>)	Kutipan Data	Kode Terkoda (<i>Open Code</i>)
K-1: Jenis Kebutuhan Informasi	K-1.1 Informasi Akademik Inti	“untuk mengurus keperluan akademik seperti mengisi krs, melihat nilai, jadwal kuliah...”	Mengisi krs
		“...informasi yang paling sering saya cari adalah terkait pengisian krs, nilai, jadwal kuliah, dan pengumuman ujian.”	Nilai, jadwal, ujian
	K-1.2 Informasi Non-Akademik/Kegiatan	“...dan informasi kampus.”	Informasi kampus (umum)
K-2: Alasan Pemilihan/Pemanfaatan	K-2.1 Validitas Dan Keaslian	“informasi di website umumnya akurat dan terpercaya, jadi saya menaruh 100% kepercayaan pada informasinya.”	100% kepercayaan
	K-2.2 Efisiensi Dan Kepraktisan	“saat website mudah diakses saya merasa senang karena tidak	Senang saat akses mudah

		perlu menunggu lama...”	
	K-2.3 Kepuasan Secara Keseluruhan	“saya merasa selama saya menggunakan website kampus, pemenuhan kebutuhan saya cukup terpenuhi.”	Kebutuhan cukup terpenuhi
K-3: Kualitas Dan Ketersediaan	K-3.1 Aktualisasi/Ketepatan Waktu	“ya ada beberapa informasi yang belum diperbarui...”	Beberapa informasi belum diperbarui
		“...sehingga saya perlu cek ulang melalui sumber lain”	Perlu cek ulang (verifikasi)
	K-3.2 Struktur Dan Navigasi	“navigasi menu cukup jelas, tapi kadang butuh waktu karena letak informasi penting ada di sub-menu yang sulit ditemukan.”	Letak informasi di sub-menu sulit
	K-3.3 Bahasa Dan Penyampaian	“bahasa di website cukup mudah dipahami walau ada beberapa istilah teknis yang membingungkan.”	Ada istilah teknis yang membingungkan

K-4: Kendala/ Hambatan Pemanfaatan	K-4.1 Kendala Teknis	“saat masa sibuk seperti pengisian krs, website sering lambat dan kadang error, yang membuat saya frustrasi.”	Sering lambat dan error saat sibuk
		“saran saya untuk pengelola website adalah mempercepat loading...”	Saran: mempercepat loading
	K-4.2 Preferensi Media Lain	“iya sangat memengaruhi, ketika website mengalami kelambatan akses, saya lebih memilih mencari informasi lewat media sosial resmi lainnya.”	Pilih medsos saat lambat
		“sumber alternatif yang paling sering saya gunakan adalah grup whatsapp, namun saya juga kadang menggunakan media sosial lainnya seperti akun instagram kampus.”	Alternatif: grup wa dan ig kampus
	K-4.3 Mobile Akses (Mobile Friendly)	“saat akses lewat handphone, tampilannya belum	Tampilan mobile

		sepenuhnya nyaman dan sering perlu memperbesar layar untuk membacanya.”	belum nyaman
		“ya tentu saja, sayapernah beberapa kali kehilangan informasi karena seperti tadi yang saya bilang kalau tampilannya belum sepenuhnya nyaman...”	Kehilangan info karena mobile buruk
		“saran saya... membuat tampilan lebih ramah untuk mobile...”	Saran: ramah untuk mobile

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : 03 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Kampus Iain Parepare

Profil Narasumber

Nama : Cindy Friti Sandra
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

Narasumber : Sejak masuk kuliah tahun 2020

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum)?

Narasumber : Tujuan untuk bisa melihat nilai-nilai kuliah dari semester 1-akhir dan saya melihat informasi lainnya seperti jadwal kuliah dan ruangan.

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website* IAIN Parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Saya biasanya mengakses *website* iain parepare sekitar 3-5 kali dalam sebulan, terutama ketika ada kebutuhan tertentu seperti melihat jadwal, mengecek nilai, atau saat ada informasi akademik yang penting.

Penulis : Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah

dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber :Menurut saya, bahasa dan tata letak tulisan di *website* cukup mudah dipahami, meskipun ada beberapa istilah akademik yang kadang terasa teknis untuk mahasiswa baru. Secara umum kontennya sudah jelas, tetapi kadang informasi penting tercampur dengan pengumuman lain, sehingga perlu waktu untuk menemukannya.

Penulis :Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur navigasi *website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.

Narasumber :Navigasi *website* menurut saya cukup logis, tapi tidak selalu efisien. Terkadang saya harus membuka beberapa halaman dulu sebelum menemukan menu yang saya cari. Contohnya, ketika mencari jadwal kuliah atau pengumuman tertentu, saya harus membuka beberapa sub-menu karena letaknya tidak langsung terlihat.

Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?

Narasumber :Ya, kadang saya membutuhkan waktu lebih lama karena tata letak menu tidak konsisten, dan beberapa menu sering berubah posisi atau nama ketika *website* di update. Hal ini membuat saya harus mengecek satu persatu.

Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?

- Narasumber :Cukup sering, terutama saat masa pengisian KRS atau pengumuman nilai. *Website* biasanya menjadi lebih lambat atau tidak bisa dibuka beberapa menit.
- Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?
- Narasumber :Masalah kecepatan membuat saya kurang nyaman dan sering menunda untuk mengakses *website*. Kadang saya memilih bertanya kepada teman atau langsung mengunjungi media sosial kampus jika *loading* terlalu lama.
- Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile friendly* atau justru banyak yang berantakan?
- Narasumber :Saya sering mengakses *website* melalui *handphone* dan menurut saya tampilan *mobile*-nya belum sepenuhnya *mobile friendly*. Teks dan tombol kadang terlalu kecil, dan tata letaknya tidak terlalu rapi. Beberapa halaman juga terlihat berantakan.
- Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?
- Narasumber :Ya, pernah beberapa kali. Karena tampilan tidak rapi, saya tidak melihat informasi tertentu kecuali menggulir lama atau memperbesar layar, sehingga kadang ada informasi yang terlewat.
- Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutahiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?
- Narasumber :Saya cukup percaya karena *website* merupakan sumber resmi kampus. Meski begitu, saya tetap membandingkan dengan

informasi di grup *whatsapp*, dosen, atau media sosial kampus untuk memastikan tidak ada perubahan.

Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Pernah, terkadang ada pengumuman yang sudah tidak berlaku tetapi masih tampil di halaman awal, sehingga membingungkan. Biasanya saya mengecek tanggal pengumuman dan mencari info pembaruan dari sumber kampus lainnya.

Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* iain parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?

Narasumber :Secara keseluruhan, setelah memanfaatkan *website* IAIN Parepare, saya merasa kebutuhan informasi saya cukup terpenuhi, terutama untuk hal-hal dasar seperti melihat nilai, jadwal kuliah, dan pengumuman akademik. Namun, belum semuanya terpenuhi dengan maksimal karena beberapa informasi terkadang tidak *update* atau sulit ditemukan karena penataan menu yang kurang efisien. Jadi, walaupun sebagian besar kebutuhan terpenuhi, tetap ada beberapa hambatan yang membuat proses pencarian informasi tidak sepenuhnya optimal.

Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*)?

Narasumber :Ketika saya berhasil mendapatkan informasi penting dari *website*, saya merasa puas dan terbantu, terutama saat informasi yang saya cari muncul dengan jelas dan cepat tanpa harus membuka banyak menu. Namun sebaliknya, ketika *website*

lambat atau *error* misalnya pada pengisian KRS, saya merasa frustrasi karena itu menghambat aktivitas akademik saya, *error* seperti itu membuat saya harus mencoba berkali-kali dan menghabiskan waktu lebih lama dari seharusnya.

Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau lainnya)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

Narasumber :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan saya misalnya karena *loading* lama, *error*, atau informasi tidak lengkap, saya biasanya menggunakan sumber alternatif seperti grup *whatsapp* kelas, grup angkatan, atau media sosial resmi kampus. Saya lebih memilih sumber tersebut karena informasinya lebih cepat, ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak perlu menunggu *website* kembali normal.

Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti berita kampus, atau kegiatan kampus)

Narasumber :Informasi yang paling sering saya akses adalah nilai kuliah, kemudian jadwal kuliah, serta pengumuman terkait kegiatan akademik seperti KRS, kalender akademik. Sese kali saya juga melihat informasi umum seperti kegiatan kampus, tetapi yang paling sering saya cari tetap yang berkaitan langsung dengan proses perkuliahan.

Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda

berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?

Narasumber :Saran paling penting yang ingin saya berikan adalah meningkatkan kecepatan dan *stabilitas website*, terutama pada masa-masa sibuk seperti pengisian KRS atau pengumuman nilai. Selain itu, saya juga menyarankan agar tampilan *mobile* diperbaiki supaya lebih rapi dan *responsif* karena banyak mahasiswa mengakses lewat *handphone*. Penataan menu juga sebaiknya dibuat lebih sederhana dan konsisten agar informasi lebih mudah ditemukan.



Kode Kategori Utama	Kode Sub-Kategori (Axial Code)	Kutipan Data	Kode Terbuka (Open Code)
K-1: Jenis Kebutuhan Informasi	K-1.1 Informasi Akademik Inti	“tujuan untuk bisa melihat nilai-nilai kuliah dari semester 1-akhir dan saya melihat informasi lainnya seperti jadwal kuliah dan ruangan.”	Melihat nilai kuliah (dasar)
		“informasi yang paling sering saya akses adalah nilai kuliah, kemudian jadwal kuliah...”	Jadwal kuliah (sering)
		“...serta pengumuman terkait kegiatan akademik, seperti krs, kalender akademik.”	Pengumuman krs/kalender akademik
	K-1.2 Informasi Non-Akademik/Kegiatan	“sese kali saya juga melihat informasi umum seperti kegiatan kampus...”	Mengakses informasi kegiatan

K-2: Alasan Pemilihan/Pemanfaatan	K-2.1 Validitas Dan Keaslian	“saya cukup percaya karena website merupakan sumber resmi kampus.”	Website sumber resmi
		“meski begitu, saya tetap membandingkan dengan informasi di grup whatsapp, dosen, atau media sosial kampus untuk memastikan tidak ada perubahan.”	Verifikasi ganda
	K-2.2 Efisiensi Dan Kepraktisan	“ketika saya berhasil mendapatkan informasi penting dari website, saya merasa puas dan terbantu, terutama saat informasi yang saya cari muncul dengan jelas dan cepat tanpa harus	Puas saat pencarian cepat

		membuka banyak menu.”	
K-3: Kualitas Dan Ketersediaan	K-3.1 Aktualisasi/Ketepatan Waktu	“pernah, terkadang ada pengumuman yang sudah tidak berlaku tetapi masih tampil di halaman awal, sehingga membingungkan.”	Pengumuman tidak berlaku masih tampil
	K-3.2 Kelengkapan Dan Kedalaman	“kontennya sudah jelas, tetapi kadang informasi penting tercampur dengan informasi lain...”	Informasi penting tercampur
	K-3.3 Struktur Dan Navigasi	“navigasi website menurut saya cukup logis, tapi tidak selalu efisien.”	Navigasi tidak selalu efisien
		“terkadang saya harus membuka beberapa halaman dulu sebelum	Membuka beberapa sub-menu

		menemukan menu yang saya cari.”	
		“saya membutuhkan waktu lebih lama karena tata letak menu tidak konsisten, dan beberapa menu sering berubah posisi atau nama ketika website di update.”	Tata letak tidak konsisten
	K-3.4 Bahasa Dan Penyampaian	“bahasa dan tata letak tulisan di website cukup mudah dipahami...”	Bahasa mudah dipahami
		“...meskipun ada beberapa istilah akademik yang kadang terasa teknis untuk mahasiswa baru.”	Istilah teknis untuk maba
K-4: Kendala/Hambatan	K-4.1 Kendala Teknis	“cukup sering, terutama saat masa pengisian krs atau	Lambat/tidak bisa dibuka saat sibuk

		pengumuman nilai. Website biasanya menjadi lebih lambat atau tidak bisa dibuka beberapa menit.”	
		“...saya merasa frustrasi karena itu menghambat aktivitas akademik saya, error seperti itu membuat saya harus mencoba berkali-kali...”	Frustrasi karena menghambat
	K-4.2 Preferensi Media Lain	“kadang saya memilih bertanya kepada teman atau langsung mengunjungi media sosial kampus jika loading terlalu lama.”	Beralih ke teman/medsos saat loading lama
		“saya lebih memilih sumber tersebut karena informasinya	Alasan memilih alternatif:

		lebih cepat, ringkas...”	lebih cepat/ringkas
	K-4.3 Mobile Akses (<i>Mobile Friendly</i>)	“tampilan mobile-nya belum sepenuhnya mobile friendly. Teks dan tombol kadang terlalu kecil, dan tata letaknya tidak terlalu rapih. Beberapa halaman juga terlihat berantakan.”	Tampilan mobile belum sepenuhnya ramah
		“ya, pernah beberapa kali. Karena tampilan tidak rapih, saya tidak melihat informasi tertentu kecuali menggulir lama atau memperbesar layar, sehingga kadang ada informasi yang terlewat.”	Kehilangan info karena mobile buruk

		“saran paling penting...tampilan mobile diperbaiki supaya lebih rapih dan responsif karena banyak mahasiswa mengakses lewat handphone.”	Saran: perbaiki tampilan mobile
--	--	--	--



Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : 04 Desember 2025

Lokasi Wawancara : Kampus Iain Parepare

Profil Narasumber

Nama : Muh. Khusnul
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

Narasumber : Sejak saya menjadi mahasiswa baru

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum)?

Narasumber : Tujuan saya untuk mengisi dan mengecek KRS maupun tugas akademik.

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website iain* parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Tidak sering, paling seminggu sekali, itupun tidak setiap saat.

Penulis : Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber : Bagi saya cukup mudah dipahami dan sangat jelas

Penulis : Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur *navigasi website* terasa logis dan efisien? Coba

ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.

Narasumber :Menurut saya, semuanya efisien dan jelas, selama menggunakan *websitenya* saya tidak memiliki pengalaman yang mengganggu saya mencari informasi.

Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?

Narasumber :Alhamdulillah tidak pernah, saya merasa cukup mudah menemukannya.

Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?

Narasumber :Cukup sering, saya sering mengalami *website* lambat ketika masa pengisian KRS.

Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?

Narasumber :Ya, ketika terjadi masalah pada *website* saya memilih keluar dari *webnya* dan menunggu ketika *web* sudah stabil, baru saya mengaksesnya kembali.

Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakna *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile-friendly* atau justru banyak yang berantakan?

Narasumber :Sejauh ini berdasarkan pengalaman saya, penampilannya cukup rapih dan jelas. Baik font ataupun layout, tidak ada masalah.

Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang anda cari?

Narasumber :Tidak pernah

Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Sangat besar karena kemutakhiran informasinya cukup memuaskan bagi saya.

Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Sejauh penggunaan *website* saya, saya tidak pernah menemukan informasi yang telat di *update*.

Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?

Narasumber :Terpenuhi secara dengan baik dan cukup jelas karena semua kebutuhan informasi yang saya butuhkan ada.

Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).

Narasumber :Saat menggunakan *websitenya*, informasi yang diberikan cukup akurat dan tentunya saya merasa senang walaupun terkadang masih belum bisa stabil dalam beberapa waktu tertentu.

Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau yang lain)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

Narasumber :Terkadang saya menggunakan *aplikasi whatsapp* jika terjadi masalah kecepatan akses karena biasanya informasi lebih cepat diberikan melalui *whatsapp*.

- Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti berita kampus, atau kegiatan kampus).
- Narasumber :Seringnya saya menggunakan untuk mencari informasi tentang masa ujian.
- Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?
- Narasumber :Saya harap kedepannya *problem speed* harus dilakukan perbaikan supaya informasi yang kami cari dapat tersampaikan secara tepat waktu.

Kode kategori utama	Kode sub-kategori (axial code)	Kutipan data	Kode terbuka (open code)
K-1: jenis kebutuhan informasi	K-1.1 informasi akademik inti	“tujuan saya untuk mengisi dan mengecek krs maupun tugas akademik.”	Mengisi dan cek krs
		“seringnya saya menggunakan untuk mencari informasi tentang masa ujian.”	Mencari info masa ujian
	K-1.2 informasi non-akademik/kegiatan	“tidak sering, paling seminggu sekali, itupun tidak setiap saat”	Frekuensi akses rendah
K-2: alasan pemilihan/pemanfaatan	K-2.1 validitas dan keaslian	“sangat besar karena kemutakhiran informasinya cukup memuaskan bagi saya.”	Kemutakhiran memuaskan
		“tidak pernah menemukan informasi yang telat di update”	Informasi selalu diupdate

	K-2.2 kepuasan secara keseluruhan	“terpenuhi secara dengan baik dan cukup jelas karena semua kebutuhan informasi yang saya butuhkan ada.”	Kebutuhan terpenuhi baik dan jelas
K-3: kualitas dan ketersediaan	K-3.1 struktur dan navigasi	“menurut saya, semuanya efisien dan jelas...”	Navigasi efisien dan jelas
		“alhamdulillah tidak pernah (butuh waktu lama), saya merasa cukup menemukannya.”	Sangat mudah menemukan menu
	K-3.2 bahasa dan penyampaian	“bagi saya cukup mudah dipahami dan sangat jelas.”	Bahasa mudah dan sangat jelas
K-4: kendali/hambatan pemanfaat	K-4.1 kendala teknis	“cukup sering, saya sering mengalami website lambat ketika masa pengisian krs.”	Sering lambat saat pengisian
		“saya harap kedepannya	Saran: perbaikan problem speed

		problem speed harus dilakukan perbaikan...”	
	K-4.2 preferensi media lain	“saya memilih keluar dari webnya dan menunggu ketika web sudah stabil, baru saya mengaksesnya kembali.”	Strategi: menunggu stabil (tidak beralih)
		“terkadang saya menggunakan aplikasi whatsapp jika terjadi masalah kecepatan akses karena biasanya informasi lebih cepat diberikan melalui whatsapp.”	Alternatif: whatsapp
	K-4.3 mobile akses (mobile friendly)	“penampilannya cukup rapih dan jelas. Baik font ataupun layout, tidak masalah.”	Tampilan mobile rapih dan jelas

Transkrip Wawancara 5

Waktu Wawancara : 03 Desember 2025

Lokasi Wawancara : *Via Chat Whatsapp*

Profil Narasumber

Nama : Fitri
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

Narasumber : Ketika saya masih maba atau mahasiswa baru, saya mulai menggunakan *website*.

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum)?

Narasumber : Mencari info KRS, melihat jadwal kuliah

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website* IAIN Parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Tidak terlalu sering, paling kadang-kadang kayak sekali atau dua kali.

Penulis : Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber : Konten di *web* kampus cukup mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang jelas dan langsung. Tata letak tulisan

juga terstruktur dengan baik. Tapi kadang penggunaan istilah teknis atau akademis bisa membingungkan, terutama bagi pengunjung yang tidak terbiasa dengan *terminologi* tersebut. Saya menyarankan agar ada penjelasan lebih lanjut atau *referensi* terkait istilah teknis yang digunakan, agar lebih mudah dipahami oleh semua pengguna.

Penulis :Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur *navigasi website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.

Narasumber :Susunan menu dan alur *navigasi webnya* sudah cukup logis, tetapi pada beberapa bagian, saya merasa *navigasi* bisa lebih efisien. Misalnya, untuk mencari informasi mengenai KRS atau jadwal ujian, saya sering harus melalui beberapa klik dan halaman yang tidak bergitu jelas. Pada beberapa kasus, saya membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan informasi yang saya cari, terutama saat mencari detail spesifik yang terhubung dengan jurusan atau jadwal tertentu.

Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?

Narasumber :Saya sering membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan menu yang saya cari karena beberapa menu dan sub-menu di *website* cukup tersembunyi atau tidak langsung terlihat. Terkadang, pilihan menu terlalu banyak dan tidak terorganisir secara jelas, membuat pengalaman pencarian informasi terasa tidak efisien.

Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?

- Narasumber :Pada masa-masa sibuk, seperti saat pengisian KRS atau *registrasi*, saya sering mengalami *website* yang cukup lambat. Hal ini sangat mengganggu, terutama ketika akses harus cepat dan efisien. Terkadang, *website* bahkan *error* dan sulit diakses, yang menghambat saya dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?
- Narasumber :Kecepatan *website* sangat memengaruhi motivasi saya untuk menggunakannya. Ketika *website* lambat atau mengalami *error*, saya sering beralih ke sumber lain yang lebih cepat, mencari informasi di media sosial yang lebih cepat memberikan respon.
- Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile friendly* atau justru banyak yang berantakan?
- Narasumber :Pengalaman mengakses *website* menggunakan *handphone* kurang memuaskan. Beberapa *layout* dan ukuran *font* terasa tidak *mobile friendly* dan beberapa bagian tampak berantakan. Ini menyulitkan saya dalam membaca informasi atau mengakses menu tertentu. Beberapa halaman tampaknya tidak dioptimalkan dengan baik untuk tampilan di perangkat *mobile*.
- Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?
- Narasumber :Pengalaman buruk di *mobile* pernah membuat saya kesulitan untuk menemukan informasi yang saya butuhkan. Kadang, halaman yang saya buka tidak dapat dimuat dengan baik atau terlalu kecil untuk dibaca dengan jelas. Hal ini sangat

mengganggu dan sering kali membuat saya mencari informasi di tempat lain, seperti menggunakan versi *desktop*.

Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Saya merasa cukup percaya pada kebenaran informasi yang diberikan oleh *website* IAIN Parepare, namun kadang-kadang saya meragukan kemutakhiran beberapa informasi, terutama yang berkaitan dengan jadwal atau informasi administratif. Informasi yang lebih spesifik seperti pengumuman terkait ujian atau KRS terkadang tidak selalu terupdate dengan cepat.

Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Pernah ada beberapa kali saya menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau sudah tidak relevan, misalnya informasi mengenai jadwal ujian yang sudah lewat atau prosedur yang berubah. Untuk memverifikasi kebenaran informasi, saya biasanya melihat pengumuman di media sosial resmi IAIN Parepare yang lebih cepat diperbarui.

Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?

Narasumber :Secara keseluruhan, setelah memanfaatkan *web*, saya merasa sebagian besar kebutuhan informasi saya terpenuhi, terutama terkait dengan jadwal kuliah, informasi KRS, dan beasiswa.

Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat *website* gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).

- Narasumber :Saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website*, saya merasa sangat puas karena dapat menghemat waktu dan tidak perlu mencari di sumber lain. Namun, saat *website* gagal memenuhi kebutuhan saya, misalnya saat terjadi *error* atau informasi yang dicari tidak ditemukan, saya merasa frustrasi. Hal ini membuat saya harus mencari alternatif lain yang kadang memakan waktu lebih lama dan tidak selalu efektif.
- Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau yang lain)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?
- Narasumber :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan saya, terutama karena masalah kecepatan atau akurasi informasi, saya biasanya beralih ke sumber alternatif seperti media sosial resmi kampus (*instagram* atau *facebook*), grup *whatsapp*, atau menghubungi teman-teman saya dan pihak administrasi langsung. Saya lebih memilih sumber-sumber ini karena mereka sering kali lebih cepat memberi respon atau lebih *terupdate* dalam memberikan informasi terbaru, terutama dalam situasi yang mendesak seperti pengisian KRS atau pengumuman ujian.
- Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses (misalnya, masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti berita kampus, atau kegiatan kampus)?
- Narasumber :Informasi yang paling sering saya akses adalah terkait dengan masa perkuliahan, pengisian KRS, informasi ujian, dan informasi beasiswa. Selain itu, saya juga sering memeriksa

berita kampus dan pengumuman kegiatan kampus lainnya yang penting untuk diikuti.

Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda berikan (terkait *readability, speed, accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?

Narasumber :Saya menyarankan untuk lebih memperhatikan kecepatan dan akurasi informasi yang disajikan. *Website* harus lebih cepat diakses, terutama pada jam sibuk seperti saat pengisian KRS atau ujian, serta memastikan informasi yang disajikan selalu *terupdate* dengan benar. Selain itu, saya juga menyarankan untuk memperbaiki tampilan *mobile* agar lebih *responsif* dan mudah dibaca di perangkat seluler, karena banyak pengguna yang mengakses *website* lewat hp.

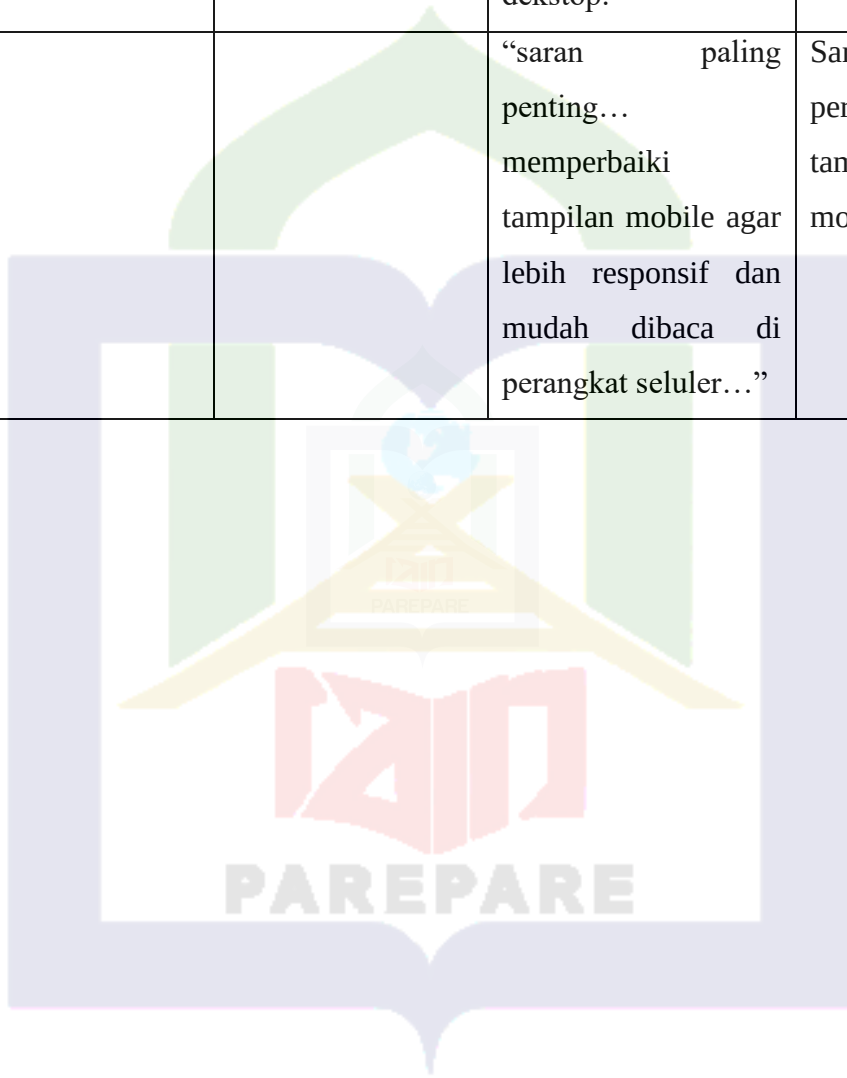
Kode kategori utama	Kode sub-kategori (<i>axial code</i>)	Kutipan data	Kode terbuka (<i>open code</i>)
K-1: jenis kebutuhan informasi	K-1.1 informasi akademik inti	“mencari info krs, melihat jadwal kuliah.”	Krs dan jadwal kuliah
		“...terkait dengan masa perkuliahan, pengisian krs, informasi ujian, dan informasi beasiswa.”	Informasi beasiswa
	K-1.2 informasi non-akademik/kegiatan	“selain itu, saya juga sering memeriksa berita kampus dan pengumuman kegiatan kampus lainnya yang penting untuk diikuti.”	Sering periksa berita dan kegiatan
K-2: alasan pemilihan/pemanfaatan	k-2.1 validitas dan keaslian	“saya merasa cukup percaya pada kebenaran informasi yang diberikan oleh website iain parepare...”	Tingkat kepercayaan cukup
	K-2.2 kepuasan secara keseluruhan	“...saya merasa sebagian besar kebutuhan informasi saya terpenuhi, terutama terkait	Kebutuhan sebagian besar terpenuhi

		dengan jadwal kuliah, informasi krs, beasiswa.”	
K-3: kualitas dan ketersediaan	K-3.1 aktualisasi/ketepatan waktu	“...kadang-kadang saya meragukan kemutakhiran beberapa informasi... informasi yang lebih spesifik... terkadang tidak selalu terupdate dengan cepat.”	Meragukan kemutakhiran
		“pernah ada beberapa kali saya menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau sudah tidak relevan...”	Informasi tidak akurat/tidak relevan
	K-3.2 kelengkapan dan kedalaman	“...kadang penggunaan istilah teknis atau akademis bisa membingungkan...saya menyarankan agar ada penjelasan lebih lanjut atau referensi terkait istilah teknis yang digunakan.”	Saran: penjelasan istilah teknis

	K-3.3 struktur dan navigasi	“susunan menu dan alur navigasi webnya sudah cukup logis, tetapi pada beberapa bagian, saya merasa navigasi bisa lebih efisien.”	Navigasi bisa lebih efisien
		“saya sering harus memulai beberapa klik dan halaman yang tidak begitu jelas.”	Harus melalui banyak klik
		“beberapa menu dan sub-menu di website cukup tersembunyi atau tidak langsung terlihat.”	Menu tersembunyi
K-4: kendala/hambatan pemanfaatan	K-4.1 kendala teknis	“sering mengalami website yang cukup lambat. Hal ini sangat mengganggu... terkadang, website bahkan error dan sulit diakses...”	Sering lambat/error
	K-4.2 preferensi media lain	“ketika website lambat atau mengalami error,	Beralih ke media sosial saat lambat

		saya sering beralih ke sumber lain yang lebih cepat, mencari informasi di media sosial yang lebih cepat memberikan respon.”	
		“untuk memverifikasi kebenaran informasi, saya biasanya melihat pengumuman di media sosial resmi iain parepare yang lebih cepat diperbarui.”	Verifikasi di medsos (lebih cepat update)
	K-4.3 mobile akses (mobile friendly)	“pengalaman mengakses website menggunakan handphone kurang memuaskan. Beberapa layout dan ukuran font terasa tidak mobile friendly dan beberapa bagian tampak berantakan.”	Pengalaman mobile kurang memuaskan
		“hal ini sangat mengganggu dan sering kali membuat	Beralih ke dekstop/sumb

		saya mencari informasi di tempat lain, seperti menggunakan dekstop.”	er lain karena mobile buruk
		“saran paling penting... memperbaiki tampilan mobile agar lebih responsif dan mudah dibaca di perangkat seluler...”	Saran: perbaiki tampilan mobile



Transkrip Wawancara 6

Waktu Wawancara : 05 Desember 2025

Lokasi Wawancara : *Via Chat Whatsapp*

Profil Narasumber

Nama : Nurhayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Hasil Wawancara

Penulis : Sejak kapan anda mulai aktif menggunakan *website* resmi IAIN Parepare (iainpare.ac.id)?

Narasumber : Saya aktif mengakses *website* IAIN Parepare sejak semester 1 karena sering digunakan untuk melihat pengumuman, kalender akademik, dan informasi layanan mahasiswa dan pada saat proses pendaftaran KKN.

Penulis : Apa tujuan utama anda mengakses *website* tersebut (misalnya, entri KRS, melihat KHS, mencari jadwal, atau informasi umum)?

Narasumber : Tujuan utama saya mengakses *website* resmi IAIN Parepare adalah untuk mendapatkan informasi akademik, seperti entri KRS, melihat KHS, mengecek jadwal perkuliahan, serta mencari pengumuman atau informasi umum terkait kegiatan kampus.

Penulis : Seberapa sering anda mengakses *website* iain parepare dalam periode tertentu (misalnya, sebulan)?

Narasumber : Saya mengakses *website* iain parepare sekitar 3-5 kali dalam sebulan, terutama ketika ada kebutuhan akademik seperti

pengisian KRS, melihat nilai, atau mengecek pengumuman penting.

Penulis :Bagaimana pandangan anda mengenai bahasa, tata letak tulisan, dan penggunaan istilah di *website*? Apakah kontennya mudah dipahami atau sering menggunakan bahasa yang terlalu teknis/membingungkan?

Narasumber :Menurut saya, bahasa dan tata letak tulisan di *website* IAIN Parepare sudah cukup jelas, namun terkadang penggunaan istilahnya terlalu teknis dan beberapa informasi disajikan dalam paragraf yang cukup panjang sehingga agak membingungkan. Kontennya sebenarnya bisa dipahami, tetapi butuh perhatian lebih karena tidak semua bagian ditulis dengan bahasa yang sederhana dan ringkas.

Penulis :Ketika anda mencari informasi penting, apakah susunan menu dan alur *navigasi website* terasa logis dan efisien? Coba ceritakan satu pengalaman mencari informasi yang paling tidak efisien.

Narasumber :Saya pernah mencari kalender akademik, tetapi menu untuk menemukannya tidak langsung tampak. Saya harus membuka beberapa sub-menu seperti “akademik”, “layanan”, dan “informasi” satu persatu. Hal itu membuat prosesnya cukup lama karena letak menunya kurang jelas dan beberapa halaman tidak memberi petunjuk untuk membantu.

Penulis :Apakah anda membutuhkan waktu lama untuk menemukan menu yang anda cari? Mengapa?

Narasumber :Alasannya karena terdapat banyak sub-menu yang berlapis, sehingga harus membuka satu persatu.

- Penulis :Seberapa sering anda mengalami *website* lambat atau *error* saat diakses, terutama pada masa-masa sibuk (misalnya, pengisian KRS)?
- Narasumber :Saya cukup sering mengalami *website* lambat atau *error*, terutama pada masa sibuk seperti pengisian KRS. Pada jam-jam tertentu, *website* sering tidak merespons atau membutuhkan waktu lama untuk terbuka.
- Penulis :Bagaimana masalah kecepatan ini memengaruhi motivasi anda untuk menggunakan *website*? Apakah anda pernah beralih ke sumber lain karena *loading time* yang lama?
- Narasumber :Masalah kecepatan ini membuat saya kurang termotivasi untuk menggunakan *website*. Kadang saya merasa kesal karena harus menunggu lama. Saya juga pernah beralih mencari informasi dari grup *whatsapp*. Postingan resmi kampus di media sosial, atau bertanya langsung ke teman saat *website* tidak bisa diakses karena loading terlalu lama.
- Penulis :Bagaimana pengalaman anda saat mengakses *website* IAIN Parepare menggunakan *handphone*? Apakah tampilan *layout* dan ukuran *font* sudah *mobile friendly* atau justru banyak berantakan?
- Narasumber :Saat diakses lewat *handphone*, *website* kurang *mobile friendly*. Beberapa bagian tampilannya kurang rapih, *font*nya terlalu kecil, dan beberapa menu tidak menyesuaikan ukuran layar sehingga harus diperbesar secara manual. Ini membuat proses mencari informasi terasa kurang nyaman.
- Penulis :Apakah pengalaman di *mobile* yang buruk pernah membuat anda kehilangan informasi yang ingin anda cari?
- Narasumber :Ya, pengalaman *mobile* kurang baik ini pernah membuat saya ketinggalan atau melewatkan informasi penting, karena saya

tidak bisa menemukan menu yang dengan cepat, atau halaman tidak terbuka dengan benar di *handphone*.

Penulis :Seberapa besar tingkat kepercayaan anda pada kebenaran dan kemutakhiran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Secara umum, saya percaya bahwa informasi di *website* cukup benar, tapi saya merasa tingkat keterbaruan informasinya tidak selalu konsisten. Beberapa bagian diperbarui dengan cepat, sementara bagian lain jarang di *update*.

Penulis :Pernahkah anda menemukan informasi yang ternyata tidak akurat atau *out of date*? Bagaimana anda memverifikasi kebenaran informasi yang anda dapatkan dari *website*?

Narasumber :Saya pernah melihat informasi di *website* yang sudah tidak sesuai atau belum diperbarui, terutama pengumuman lama yang masih muncul di halaman utama. Untuk memastikan informasi itu benar, saya biasanya mengeceknya lewat media sosial resmi kampus, bertanya ke teman mahasiswa, atau menanyakan langsung ke bagian akademik.

Penulis :Secara keseluruhan, setelah anda memanfaatkan *website* IAIN Parepare, apakah anda merasa semua kebutuhan informasi anda terpenuhi dengan baik?

Narasumber :*Website* IAIN cukup membantu, tetapi belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan informasi saya. Informasi penting memang tersedia, namun karena beberapa menu sulit ditemukan, ada informasi yang lambat diperbarui, dan *website* kadang lambat, saya merasa kebutuhan informasi belum terpenuhi secara maksimal.

Penulis :Coba ceritakan perasaan anda saat berhasil mendapatkan informasi penting dari *website* dan sebaliknya, perasaan anda saat

website gagal memenuhi kebutuhan anda (misalnya, saat sistem *error*).

Narasumber :Ketika saya berhasil mendapatkan informasi penting dari *website*, saya merasa lega dan puas karena semua yang saya butuhkan akhirnya ditemukan. Namun, saat *website* lambat, *error*, atau informasinya tidak lengkap, saya merasa frustrasi, kesal, dan harus mencari sumber lain. Saya sering mengalami situasi ini saat masa pengisian KRS.

Penulis :Jika *website* tidak memenuhi kebutuhan anda (misalnya, karena masalah *speed* atau *accuracy*), sumber informasi alternatif apa yang anda gunakan (media sosial, grup *whatsapp*, atau yang lain)? Mengapa anda lebih memilih sumber tersebut?

Narasumber :Jika *website* tidak bisa memberikan informasi yang saya butuhkan, saya biasanya beralih ke media sosial resmi kampus, grup *whatsapp*, atau bertanya ke teman saya. Saya lebih memilih sumber tersebut karena informasinya lebih cepat, lebih mudah diakses, dan biasanya lebih *up to date* dibanding *website*.

Penulis :Selama penggunaan *website* anda, pemenuhan kebutuhan informasi apa yang paling sering anda akses? (misalnya masa perkuliahan, informasi beasiswa, masa ujian, pedoman, atau informasi umum lainnya seperti, berita kampus, atau kegiatan kampus)

Narasumber :Informasi yang paling sering saya akses adalah jadwal perkuliahan, kalender akademik, pengumuman akademik, informasi KRS, KHS, serta informasi terkait masa ujian.

Penulis :Jika anda bisa memberikan satu saran paling penting kepada pengelola *website* IAIN Parepare untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi, saran apa yang akan anda

berikan (terkait *readability*, *speed*, *accuracy*, atau *mobile content* lainnya)?

Narasumber :Saran terpenting yang ingin saya berikan adalah agar *website* lebih diperbarui dan dirapikan, terutama dari segi tampilan *mobile*, kecepatan akses, dan konsistensi *loading* juga sangat membantu mahasiswa bisa mendapatkan informasi dengan cepat tanpa harus membuka banyak menu.



Kode kategori utama	Kode sub-kategori (<i>axial code</i>)	Kutipan data	Kode terbuka (<i>open code</i>)
K-1: jenis kebutuhan informasi	K-1.1 informasi akademik inti	“tujuan utama saya... untuk mendapatkan informasi akademik, seperti entri krs, melihat krs, mengecek jadwal perkuliahan.”	Entri krs, khs, jadwal kuliah
		“serta kalender akademik... dan pada saat proses pendaftaran kkn.”	Kalender akademik dan pendaftaran kkn
	K-1.2 informasi non-akademik/kegiatan	“...serta kalender pengumuman atau informasi umum terkait kegiatan kampus.”	Mencari info kegiatan umum

K-2: alasan pemilihan/pemanfaatan	K-2.1 validitas dan keaslian	“secara umum. Saya percaya bahwa informasi di website cukup benar...”	Tingkat kepercayaan umum
	K-2.2 kepuasan secara keseluruhan	“ketika saya berhasil mendapatkan informasi penting dari website, saya merasa lega dan puas...”	Rasa lega dan puas saat berhasil
K-3: kualitas dan ketersediaan	K-3.1 aktualisasi/ketepatan waktu	“tingkat keterbaruan informasinya tidak selalu konsisten. Beberapa bagian diperbarui dengan cepat, sementara bagian lain jarang di update.”	Keterbaruan tidak konsisten

		“saya pernah melihat informasi di website yang sudah tidak sesuai atau belum diperbarui, terutama pengumuman lama yang masih muncul di halaman utama.”	Pengumuman lama masih muncul
	K-3.2 kelengkapan dan kedalaman	“...penggunaan istilahnya terlalu teknis dan beberapa informasi disajikan dalam paragraf yang cukup panjang sehingga agak membingungkan.”	Informasi terlalu panjang/membingungkan
	K-3.3 struktur dan navigasi	“saya harus membuka beberapa sub-	Membuka sub-menu berlapis

		menu seperti 'akademik', 'layanan', dan 'informasi' satu per satu."	
		"hal itu membuat prosesnya cukup lama karena letak menunya kurang jelas..."	Letak menu kurang jelas/lama
		"alasan karena terdapat banyak sub- menu yang berlapis..."	Banyak sub-menu berlapis
K-4: kendala/hambatan pemanfaatan	K-4.1 kendala teknis	"cukup sering mengalami website lambat atau error, terutama pada masa sibuk seperti pengisian krs."	Sering lambat/error saat sibuk
		"saya merasa frustasi, kesal, dan harus	Frustasi dan kesal saat error

		mencari sumber lain.”	
	K-4.2 preferensi media lain	“beralih mencari informasi dari grup whatsapp, postingan resmi kampus di media sosial, atau bertanya langsung ke teman saat website tidak bisa diakses...”	Beralih ke wa/medsos/teman saat lambat
		“saya lebih memilih sumber tersebut karena informasinya lebih cepat, lebih mudah diakses, dan biasanya lebih up to date dibanding website.”	Alasan beralih: lebih cepat/up to date

	K-4.4 mobile akses (mobile friendly)	“saat diakses lewat handphone website kurang mobile friendly.”	Kurang mobile friendly
		“beberapa bagian tampilannya kurang rapih, fontnya terlalu kecil...”	Tampilan mobile tidak rapih/font kecil
		“...harus diperbesar secara manual.”	Harus diperbesar manual
		“pernah membuat saya ketinggalan atau melewatkan informasi penting.”	Ketinggalan informasi karena mobile buruk
		“saran terpenting... tampilan mobile diperbaiki dan dirapikan.”	Saran: perbaiki tampilan mobile

DOKUMENTASI NARASUMBER









DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2978/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 14 Agustus 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2978 Tahun 2024, tanggal 14 Agustus 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara:
1. Nurhakki, M.Si.
2. A. Dian Fitriana, M.I.Kom.
sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL NASIRA
NIM : 2020203870233050
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : KOMUNIKASI PENGGUNAAN WEBSITE KAMPUS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI BAGI MAHASISWA IAIN PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Agustus 2024
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



SRN IP0000874

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 874/IP/DPM-PTSP/11/2025

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **NURUL NASIRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **LASAPE, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN WEBSITE IAIN PARE.AC.ID**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **14 November 2025 s.d 14 Desember 2025**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **18 November 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dipindai dengan CamScanner

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2551/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2025

13 November 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL NASIRA
Tempat/Tgl. Lahir	: LASAPE, 12 Juni 2002
NIM	: 2020203870233050
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: LASAPE KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PEMEMUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN WEBSITE IAIN PARE. AC. ID

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 November 2025 sampai dengan tanggal 13 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-92/In.39/PP.00.9/FUAD.02/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURUL NASIRA
NIM : 2020203870233050
Alamat : LASAPE KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XI (Sebelas)
Tahun Akademik : 2026-2027

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 14 Januari 2026

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



SKRIPSI GASS ACC (4)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

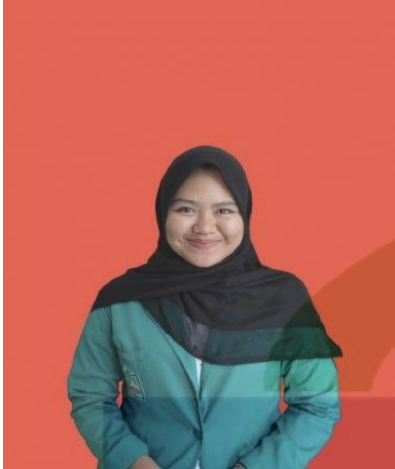
12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	5%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repository.ut.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurul Nasira, lahir di Lasape, Pinrang pada tanggal 12 Juni 2002. Ia merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan bapak Wenkim dan ibu Nurlina yang bertempat tinggal di Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan pertama di Sekolah Dasar 261/38 Duampanua. setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 3 Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Sma Negeri 2 Pinrang, dan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2020.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Akhir, penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di salah satu perguruan tinggi di kota Parepare yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kecamatan Anggeraja, Desa Mampu, Kabupaten Enrekang selama 40 hari. Kemudian melakukan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di Pijar News selama kurang lebih 1 bulan. Sekarang menyusun skripsi dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Administrasi Akademik Mahasiswa dalam Pemanfaatan *Website* sisfo.iainpare.ac.id”.